

**Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan,  
Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan  
Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan  
Infrastruktur sub sektor *Industrial Construction*  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Tahun 2021-2024**



**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Diploma IV (Sarjana Terapan) pada Program Diploma IV (Sarjana Terapan) Sekolah Vokasi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**Lionny Diva Kumala**

**40011421650284**

**PROGRAM STUDI D-IV (SARJANA TERAPAN)**

**AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**DEPARTEMEN BISNIS DAN KEUANGAN**

**SEKOLAH VOKASI**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**2025**

## **PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

Nama Penyusun : Lionny Diva Kumala

Nomor Induk Mahasiswa : 4011421650284

Fakultas : Sekolah Vokasi

Program Studi : Akuntansi Perpajakan

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan,  
Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan  
Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan  
Infrastruktur sub sektor Industrial Construction yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode Tahun 2021-2024

Semarang,

Dosen Pembimbing,



Dr. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 197205112000121001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Lionny Diva Kumala

Nomor Induk Mahasiswa : 4011421650284

Fakultas : Sekolah Vokasi

Program Studi : Akuntansi Perpajakan

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Infrastruktur sub sektor Industrial Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2024.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

July 2025

Tim Penguji

1. Dr. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt. (  )
2. Rinti Dwijayanti, M. Ak. (  )
3. Rissa Anandita, S.E., M.Ak., Ak., CA. (  )

## PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Lionny Diva Kumala, menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul **Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Infrastruktur sub sektor *Industrial Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2024** yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Diploma IV (S1 Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil alih dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulisan aslinya

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudia terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas bata saya terima

Semarang, 24 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Lionny Diva Kumala

Nim 40011421650284

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor *industrial construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2021 hingga 2024. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total 92 observasi selama empat tahun. Variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan rasio ETR, sedangkan variabel independen terdiri dari *leverage* (DER), pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan (log total aset) dan umur perusahaan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang diolah melalui aplikasi SPSS versi terbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Adapun variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala struktur pendanaan dan skala perusahaan merupakan faktor yang berkontribusi dalam strategi penghindaran pajak. Memberikan implikasi bahwa finansial tertentu memiliki peranan penting dalam perencanaan pajak perusahaan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas pajak maupun pemangku kepentingan dalam menilai tingkat kepatuhan pajak

Kata kunci : Penghindaran pajak, *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of leverage, sales growth, and firm size on tax avoidance. Tax avoidance refers to a company's effort to legally its tax burden, which can be influenced by varois financial factors. The research focuses on companies in the insrastructure sector, specifically the industrial construction subsector, listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*A quantitative approach with an associative method was employed in this study. The data used are secondary data obtained from annual financial reports during the 2021-2024 period. The sample consist of 23 companies that met the criteria, resulting in a total of 92 observations over four years. Tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR), while the independent variables include leverage (DER), sales growth, firm size (log of total assets), and firm age. The data were analyzed using multiple linear regression with the help of the latest version of SPSS.*

*The results show that leverage has a negative and significant effect ontax avoidance, while firm size has a positive and significant effect. However, sales growth and firm age do not have a significant impact on tax avoidance. These findings suggest that financial structures and company scale play a role in shapping tax planning strategies. The study implies that certain financial indicators are essential in corporate tax behavior and can serve as valuable considerations for tax authorities and stakeholders in assessing corporate tax compliance.*

**Keywords** : Tax avoidance, leverage, sales growth, firm size, firm age

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur saya junjungkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Infrastruktur subsektor *industrial construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024**”. Adapun penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Diploma IV (Sarjana Terapan) pada Program Diploma IV (Sarjana Terapan) Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar berkat adanya bimbingan materi, arahan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, terutama Alm. Ayah Johan Soedjono yang sangat menginginkan penulis untuk berkuliah di jurusan ini dan yang tak henti mendoakan serta memberikan semangat meski kini telah tiada. Semoga segala cita-cita dan harapan beliau menjadi amal jariyah yang terus mengalir. Terimakasih juga kepada ibu tercinta Ratianingati, yang dengan penuh kesabaran, cinta, dan ketulusan mendampingi setiap langkah penulis, terimakasih atas segala dukungan moral dan materi, yang menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi setiap proses. Tanpa doa dan dukungan tulus dari Alm ayah dan ibu, keberhasilan ini tidak akan mungkin tercapai.
2. Kakak penulis, Lek Ari, dan Mas Ade yang selalu memberikan bantuan moral dan materi, dukungan terhadap penulisan skripsi ini serta mendoakan penulis.

3. Bapak Prof Dr. Ir. Budiyo, M. Si. selaku Dekan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
4. Bapak Apip, S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi D IV Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
5. Bapak Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan arahan dan bantuan, serta motivasi agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan lancar.
6. Seluruh Dosen Diploma IV Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah memberikan pembelajaran bagi penulis selama masa perkuliahan
7. Seluruh staf dan karyawan Diploma IV Akuntansi Perpajakan serta pihak akademik Dekanat Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan dan bantuan bagi penulis selama masa perkuliahan.
8. Chilla, Ale, Kansa, Tari, Anggi, Fasya, Ratna, Husna, Ribkah, Rima, Adilla yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bersedia untuk mendengar keluh kesah. Terimakasih sudah menjadi teman penulis dari masa Sekolah Menengah Pertama hingga sampai saat ini dan semoga sampai seterusnya. Terimakasih atas segala kebaikan kalian saat penulis sedang kesusahaan dan membutuhkan teman untuk mendengar keresahan penulis. Semoga segala usaha kalian dapat terwujud dan kalian selalu diberikan kebahagiaan dan kemudahan dalam mengalami kesulitan
9. Rehan, Daffa, Alip, Evan, Stenly, Alvin, Difa teman rumah penulis yang sudah memberikan semangat dan mendengar semua keluh kesah penulis dan selalu membantu penulis jika penulis menghadapi kesulitan dan selalu mendoakan penulis.



10. Kiki,, Brina, Ayak, Caca, Liliy, Vania, Bayu, Bagas, Rahman, Faras, Ode Bella, Ara yang sudah banyak membantu penulis di masa perkuliahan, sudah menjadi pendengar, penghibur, dan peneman penulis dariawal kuliahaan hingga masa perkuliahaan ini hampir selesai, terimakasih sudah banyak melakukan hal-hal baik yang akan penulis kenang sampai waktu yang tidak bisa ditentukan.
11. Temen Temen KKN Desa Malangsari Rizka, Ayuk, Sisil, Aqilla, Oswin, Bayu, Ari yang sudah membantu dari masa KKN, walaupun kita bertemu baru saat kegiatan kkn, kalian sangat banyak membantu penulis dalam melakukan project kkn. Bahkan hingga penulis menulis skripsi ini kalian masih banyak membantu dalam mendengarkan keluh kesah penulis. Terimakasih sudah menjadi team yang baik.
12. Teruntuk kelas F Akuntansi Perpajakan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih sudah banyak membantu penulis saat masa perkuliahaan berlangsung. Sudah menjadi teman teman yang baik yang bisa diajak bertukar pikiran terkait pembelajaran masa kuliah sampai penulisan skripsi ini semoga kalian selalu bahagia dan bisa menggapai semua keinginan yang ingin dicapai.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih telah kebersamai penulis melaksanakan perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR ISI

|                                                                        |             |
|------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....</b>                            | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>                                 | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                   | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT.....</b>                                                   | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                             | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                              | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                              | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                          | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                               | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                              | 9           |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                | 9           |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian.....                                           | 10          |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian.....                                          | 10          |
| 1.4 Sistematika penulisan .....                                        | 11          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                   | <b>13</b>   |
| 2.1 Landasan Teori.....                                                | 13          |
| 2.1.1 Teori Agensi .....                                               | 13          |
| 2.1.2 Teori <i>Trade off</i> .....                                     | 19          |
| 2.1.3 Penghindaran Pajak .....                                         | 20          |
| 2.1.4 Leverage .....                                                   | 22          |
| 2.1.5 Pertumbuhan Penjualan.....                                       | 25          |
| 2.1.6 Ukuran Perusahaan.....                                           | 26          |
| 2.1.7 Umur Perusahaan.....                                             | 28          |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                                         | 29          |
| 2.3 Kerangka Penelitian .....                                          | 35          |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis .....                                       | 36          |
| 2.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak .....       | 36          |
| 2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak ..... | 38          |
| 2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak .....     | 39          |
| 2.4.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak .....       | 41          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                                  | <b>43</b>   |
| 3.1 Definisi Operasional Variabel.....                                 | 43          |
| 3.1.1 Variabel Dependen (Y).....                                       | 43          |
| 3.1.2 Variabel Independen (X) .....                                    | 43          |
| 3.2 Populasi dan Sampel .....                                          | 46          |

|                                                                        |           |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.2.2. Sampel .....                                                    | 46        |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data .....                                        | 49        |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data .....                                      | 49        |
| 3.5 Metode Analisis .....                                              | 49        |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif.....                                        | 50        |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....                                          | 50        |
| 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....                           | 53        |
| 3.6.4 Pengujian Hipotesis .....                                        | 54        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                               | <b>58</b> |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....                                    | 58        |
| 4.2 Analisis Data .....                                                | 59        |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....                               | 59        |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....                                          | 62        |
| 4.2.3 Regresi Linear Berganda .....                                    | 67        |
| 4.2.4 Uji Hipotesis.....                                               | 69        |
| 4.3 Interpretasi Hasil .....                                           | 73        |
| 4.3.1 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak .....       | 73        |
| 4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak ..... | 75        |
| 4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.....      | 77        |
| 4.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.....        | 78        |
| <b>Bab V Penutup .....</b>                                             | <b>81</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                   | 81        |
| 5.2 Keterbatasan.....                                                  | 82        |
| 5.3 Saran.....                                                         | 83        |
| <b>Lampiran .....</b>                                                  | <b>89</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Total Penerimaan Pajak .....                   | 2  |
| Tabel 1. 2 Tax Ratio di Indonesia Tahun 2020 – 2023 ..... | 3  |
| Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....           | 33 |
| Tabel 3. 1Pemilihan Sampel .....                          | 48 |
| Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel .....                         | 60 |
| Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....      | 61 |
| Tabel 4. 3 Uji Normalitas .....                           | 65 |
| Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas .....                    | 66 |
| Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas .....                   | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir .....              | 37 |
| Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot ..... | 64 |
| Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot .....             | 67 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. 1 Nama dan Kode Perusahaan ..... | 91 |
| Lampiran 1. 2 Tabulasi Data .....            | 92 |
| Lampiran 1. 3 Hasil Uji Data Spss .....      | 94 |

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia tergolong sebagai negara berkembang yang terletak di Asia Tenggara dan kaya akan sumber daya alamnya. Selain kaya akan sumber daya alam, Indonesia menjadi salah satu kawasan lintas dunia, di mana berbagai jalur perdagangan dan ekonomi saling terhubung. Hal ini membuat banyak investor berdatangan ke Indonesia, investor dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Investor yang berdatangan tertarik untuk melakukan investasi atau mendirikan usahanya di Indonesia. Hal ini memberikan dampak positif bagi Indonesia jika banyak pengusaha dari luar negeri mendirikan usaha, khususnya disektor perpajakan.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, Pajak adalah kewajiban berupa sumbangan yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau entitas usaha kepada negara, yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk membiayai kepentingan umum. (Tanjaya & Nazir, 2021). Pajak menjadi sumber pendapatan utama bagi pemerintah dalam melaksanakan berbagai program pembangunan, termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Pajak juga memiliki peranan penting dalam penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari realisasi pendapatan negara dari tahun 2020-2023:

**Tabel 1. 1 Total Penerimaan Pajak**

| <b>Sumber penerimaan</b>               | <b>2020</b>      | <b>2021</b>      | <b>2022</b>      | <b>2023</b>      |
|----------------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| <b>Penerimaan Perpajakan</b>           | <b>1.285.136</b> | <b>1.547.841</b> | <b>2.034.552</b> | <b>2.118.348</b> |
| <b>Pajak Dalam Negeri</b>              | <b>1.248.415</b> | <b>1.474.145</b> | <b>1.943.654</b> | <b>2.045.450</b> |
| <b>Pajak Perdagangan Internasional</b> | <b>36.721</b>    | <b>73.695</b>    | <b>90.897</b>    | <b>72.898</b>    |
| <b>Penerimaan Bukan Pajak</b>          | <b>343.814</b>   | <b>458.493</b>   | <b>595.594</b>   | <b>515.800</b>   |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Dari data yang diambil dari Badan Pusat Statistik 2024 terlihat bahwa penerimaan pajak atas APBN memiliki presentasi yang lebih besar dibandingkan penerimaan lainnya, penerimaan pajak diharapkan meningkat untuk setiap tahunnya. Karena pembayaran pajak merupakan bentuk kewajiban dari masyarakat untuk negara. Peran masyarakat terhadap pajak baik secara langsung maupun kolektif, merupakan bentuk partisipasi dalam mendukung keuangan negara dan mendorong kemajuan nasional. Oleh karena itu membayar pajak tidak hanya sebuah kewajiban saja tetapi merupakan hak warga negara untuk berpartisipasi dalam sebuah pembiayaan negara serta pembangunan.

Terdapat tiga system pemungutan pajak yang dianut oleh negara Indonesia dalam pemungutan pajaknya, yaitu *Official Assesment System*, *Self Assesment System*, dan *Witholding Assesment System*. Salah satu sstem pemungutan pajak yang dianut oleh negara Indonesia adalah *Self Assesment System* dimana wajib pajak diberi kepercayaan dan tanggung jawab sepenuhnya untuk melaksanakan kewajiban perpajakan yaitu wajib pajak harus menghitung, menyetor dan melaporkan besarnya pajak yang terutang kepada kantor pelayanan pajak *Self*



*Assesment System* memungkinkan adanya wajib yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya secara baik akibat dari kelalaian (Desmon & Hairudin, 2020).

*Tax avoidance* adalah strategi yang kerap digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak, karena tindakan ini masih berada dalam koridor ketentuan perpajakan yang sah (Darmawan, 2014). Meskipun penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal, pemerintah tetap memandangnya sesuatu yang kurang diharapkan. Tindakan ini umumnya dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak atau perusahaan guna menekan kewajiban pajak dan memperbesar arus kas yang dimiliki.

Pendapatan pajak suatu negara dapat diukur melalui rasio pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang dikenal sebagai *tax ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif pemerintah dalam menarik penerimaan pajak, atau dalam mengonversi sebagian PDB masyarakat menjadi penerimaan pajak selama periode tertentu. Angka *tax ratio* Indonesia pada tahun 2021 – 2024 bergerak tidak stabil tetapi condong mengalami kenaikan dari 8,3% pada tahun 2020, lalu naik menjadi 9,1% pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 menjadi 10,4, lalu mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 0,8 persen menjadi 10,3%.

**Tabel 1. 2 Tax Ratio di Indonesia Tahun 2020-2023**

| <b>Tahun</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>2023</b> | <b>2024</b> |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Tax Ratio    | 8,3%        | 9,1%        | 10,4%       | 10,3%       | 10,08       |

Sumber: World Bank Group, 2024

Setiap tahunnya rasio pajak di Indonesia mengalami kenaikan walaupun ada penurunan tapi penurunannya tidak begitu signifikan, tetap saja rasio pajak yang dihasilkan Indonesia masih dibawah 15% jauh dari standar Bappenas yang

menyebutkan idealnya rasio suatu negara yaitu 15% agar bisa untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bisa disimpulkan dari pendapatan bruto tersebut berarti penerimaan perpajakan di Indonesia masih belum cukup baik untuk menjamin ketersediaan dana pembangunan jangka Panjang. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin besar juga kapasitas dalam membiayai pembangunan melalui sumber daya domestic, sehingga ketergantungan terhadap pinjaman atau utang luar negeri menjadi lebih rendah.

Perbedaan kepentingan antara pihak wajib pajak dan pemerintah, serta rendahnya pencapaian rasio pajak, menjadi indikator kuat adanya praktik penghindaran pajak yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memengaruhi realisasi penerimaan pajak sebagai tanggung jawab fiskal negara. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak, salah satu faktornya yaitu *leverage*, *leverage* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Peningkatan jumlah utang akan menimbulkan kewajiban pembayaran bunga yang menjadi tanggungan perusahaan. Besaran nilai *leverage* dapat menunjukkan tingkat pembiayaan suatu perusahaan yang mengandalkan pendanaan utang. Apabila semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar juga utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Utang dapat menimbulkan suatu beban atau biaya yang disebut dengan biaya bunga, dimana biaya bunga utang termasuk dalam jenis pengeluaran yang bisa mengurangi besaran pajak terutang suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut jika beban bunga yang dimiliki suatu perusahaan tinggi, maka hal itu bisa mengurangi nilai penghasilan kena pajak perusahaan tersebut sehingga dapat menurunkan kewajiban pajak yang ditanggung oleh perusahaan

Menurut Wuriti & Noviari (2023) dalam kajian empiris mengenai keterkaitan *leverage* dengan penghindaran pajak mengenai pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pernah dilakukan oleh Nugrahitha & Suprasto (2018), Mahdiana & Amin (2020) Berthania et al (2021), dan Felix & Iskak (2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki tingkat ETR yang rendah.

Sedangkan menurut kalbuana et al (2020) dan Sitepu & Sudjiman (2022) menyatakan bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif terkait agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan berpotensi mengurangi beban pajak, karena adanya beban bunga yang muncul sebagai konsekuensi dari pembiayaan tersebut menandakan adanya utang maka akan timbul bunga yang akan menjadi pengurang utang di suatu entitas. Dengan demikian, manajemen cenderung bersikap lebih hati-hati dalam menyusun laporan keuangan terkait aktivitas operasional perusahaan.

Sementara itu ada faktor lain yang bisa mempengaruhi penghindaran pajak yakni pertumbuhan penjualan atau *sales growth*, merupakan indikator yang digunakan dalam menilai efektivitas penjualan perusahaan dalam upaya meningkatkan pendapatan selama periode tertentu (Hidayat, 2018). *sales growth* bisa di artikan juga sebagai fluktuasi pendapatan dari penjualan antar tahun yang berfungsi sebagai indikator untuk menilai potensi perkembangan usaha dan tingkat profitabilitas di waktu mendatang. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan data penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Namun dalam penelitian Dewinta & Setiawan (2016) dapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pertumbuhan penjualan dan praktik

penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* juga meningkat. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya tingkat penjualan yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Penelitian dari Hidayat (2018) Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin pertumbuhan penjualan naik, maka akan menurunkan penghindaran pajak. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak bersifat negatif, karena perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan dan dikelola secara efisien akan menghasilkan keuntungan besar. Dengan demikian, perusahaan tersebut tidak memiliki urgensi untuk menghindari kewajiban pajak

Terdapat sejumlah kasus yang tercatat melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar, seperti PT PP Presisi, PT NRCA, PT BALI. Ini merupakan bukti bahwa perusahaan besar melakukan praktik penghindaran pajak. Semakin besar skala suatu perusahaan, maka aktivitas transaksi yang dijalankan cenderung semakin kompleks. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola aspek keuangan, termasuk dalam perencanaan dan pengelolaan pajak.

Namun dalam penelitian Tahar & Rachmawati (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan penghindaran pajak, dimana perusahaan dengan aset besar lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban perpajakannya. Sedangkan menurut Swingly & Sukartha (2015) mengungkapkan terdapat korelasi positif antara *company size* dan *tax avoidance*. Umur perusahaan juga bisa berpengaruh dalam melakukan praktik penghindaran pajak menurut

Dewinta & Setiawan (2016) semakin lama entitas tersebut berdiri maka semakin banyak juga pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lalu sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur biaya pajak sehingga memiliki kecenderungan dalam kegiatan penghindaran pajak semakin besar. Karena umur perusahaan juga menandakan berapa lama perusahaan tersebut tetap berdiri dan mampu bersaing didalam lingkup bisnis.

Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur berdasarkan tahun perusahaan tersebut pertama kali terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan karena setelah menjadi perusahaan publik, entitas tersebut memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara terbuka kepada publik serta pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Perusahaan yang telah berdiri cukup lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih matang dalam hal perpajakan, termasuk strategi untuk menghindari pajak secara legal, sehingga dapat mengurangi beban pajak dan mempertahankan peningkatan laba. Semakin tua umur perusahaan tahun beroperasi perusahaan tersebut meningkat, perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang panjang memiliki lebih banyak pengalaman, yang dapat mendorong meningkatnya praktik penghindaran pajak

Peneliti menggunakan perusahaan sektor infrastruktur dikarenakan peran strategi dalam pembangunan ekonomi, lalu dampak sosial dan ekonomi yang luas, potensi investasi dan pengelolaan risiko dan penelitian dibidang ini sering kali fokus pada strategi pembiayaan, manajemen resiko, serta bagaimana perusahaan-perusahaan infrastruktur menangani proyek dengan modal besar, baik modal besar, baik melalui *leverage* atau investasi pemerintah. Keterlibatan pemerintah dalam melakukan regulasi tentang pajak yang harus dibayar juga

berperan penting dalam melakukan penelitian disektor industrial karena perusahaan ini memiliki peran terhadap pembangunan ekonomi, berbagai jenis infrastruktur Indonesia seperti pembangunan jalan raya, jembatan pelabuhan, bandara dan bendungan merupakan elemen kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan konektivitas, dan mempercepat distribusi barang serta jasa. Perusahaan ini memiliki proyek skala besar dengan kompleksitas tinggi karena sektor ini menangani proyek besar yang memerlukan investasi dan keahlian teknik sipil yang kompleks. Peneliti ini tertarik untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan ini mengelola resiko proyek, pendanaan, dan strategi keuangan dalam menangani proyek yang sangat besar dan beresiko.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2021) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Adapun pembaharuan yang dilakukan dalam riset ini yaitu pergantian independen dan dependen, objek penelitian. Melihat dari besarnya peranan pajak di Indonesia dan melihat kondisi perpajakan yang masih rendah nilai rasionya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian penghindaran pajak dan faktor-faktor yang bisa menyebabkan penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini bisa bermanfaat untuk banyak pihak pihak lainnya, seperti peneliti yang akan datang, masyarakat dan masyarakat umum, dan juga pemerintah. Berdasarkan hal tersebut dengan adanya penelitian bisa membuat semua pihak memberikan perhatian khusus terhadap praktik perpajakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Ukuran*

*Perusahaan*, dan *Umur Perusahaan* dengan penghindaran pajak. Sehingga penulis ingin melakukan riset yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan sektor Infrastruktur sub sektor Industrial Construction pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Apakah *Leverage* mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor *industrial construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan penjualan mempengaruhi signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor *industrial construction* tersebut selama periode 2020-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor *industrial construction* ini pada tahun 2020-2024?
4. Apakah Umur Perusahaan bisa mempengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor sektor infrastruktur sub sektor *industrial construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada sub bab 1.3 ini akan dibagi menjadi dua pokok bahasan, yaitu mengenai tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut.

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan pada rumusan masanlah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Infrastruktur sub sektor *Industrial Construction &* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan tersebut.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor ini.
4. Menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap penghindaran pajak

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### a. Aspek Teoritis

Dengan melakukan pemahaman mengenai aspek-aspek yang dapat memengaruhi penghindaran pajak di sektor konstruksi berat dapat menambah literatur serta memungkinkan menambah kajian empiris tentang bagaimana *Leverage* Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berhubungan dengan strategi penghindaran pajak

#### a. Kegunaan Praktis

Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan di sub sektor *industrial construction* mengenai pengelolaan pajak dan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Menyediakan panduan bagi regulator pajak untuk lebih memahami variabel-variabel yang dapat mendorong perusahaan melakukan



penghindaran pajak, sehingga membantu perumusan kebijakan yang lebih tepat. Memberikan pengaruh bagi investor dan pemangku kepentingan lain mengenai bagaimana aspek keuangan perusahaan dapat memengaruhi kebijakan pajak yang diambil oleh perusahaan.

#### **1.4 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelahaan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan mencakup uraian mengenai pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian
4. Sistematika Penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka berisi uraian penulis tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari:

1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu
2. Kerangka Pemikiran
3. Hipotesis

Bab III Metode Penelitian berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:

1. Definisi Operasional Variabel
2. Populasi dan Sample
3. Jenis dan Sumber Data
4. Metode Pengumpulan Data
5. Metode Analisis

Bab IV Hasil dan Analisis yang berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasan yang terdiri dari:

1. Deskripsi Objek Penelitian
2. Analisis Data
3. Interpretasi Hasil

Bab V Penutup yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti. Ada dua Alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, Bab V terdiri dari:

1. Kesimpulan
2. Keterbatasan
3. Saran

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori Agensi**

(Jensen & Meckling) 1976 teori agensi menguraikan bahwa hubungan keagenan terjadi dalam struktur perusahaan, dimana perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) yang diberi tanggung jawab untuk mengelola serta mengandalkan sumber daya tersebut. Prinsipal sebagai penyedia dana untuk kegiatan operasional perusahaan, memberikan wewenang pengambilan keputusan terhadap agen. Prinsipal mengerjakan agen untuk melakukan hal untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan mendukung ekspansi atau kemajuan perusahaan. Principal selagi menjadi shareholders dan owner memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mendapatkan hasil yang cepat atas investasi yang sudah dilakukan di perusahaan tersebut. Sementara itu pihak agen mengharapkan imbalan atas kinerja yang diberikan dalam menjalankan operasional seperti insentif, kompensasi, kenaikan gaji, jabatan dan yang lainnya.

Keterangan yang menjelaskan tentang perusahaan tersebut tentunya sudah dalam kendali manajer selaku agen. Kondisi sesungguhnya entitas tersebut sudah dipahami oleh manajer karena yang mengelola atau mengoperasikan adalah manajer. Sedangkan seorang principal atau shareholders memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan seorang manajer. Situasi ini disebut dengan Asimetri Informasi, hal ini mendorong seorang manajer untuk melakukan tindakan

oportunis. Sehingga manajer melakukan untuk kepentingan pribadi (Saifudin & Yunanda, 2016).

Kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen serta ketidakseimbangan informasi yang menjadikan seorang agen mengambil langkah *opportunistis*. Dengan melakukan kegiatan pengoptimalan keuntungan perusahaan. Dalam upaya mengoptimalkan hal tersebut, manajer harus menetapkan keputusan atau kebijakan yang dapat menekan biaya operasional entitas, termasuk beban pajak, keputusan ini berpotensi mempengaruhi pelaksanaan praktik perpajakan perusahaan (Nadhifah & Arif, 2020).

Masalah yang terjadi pada teori keagenan berjalan seiringan dengan adanya biaya yang dikeluarkan hal ini biasa disebut dengan biaya keagenan. Biaya keagenan terjadi karena terdapat pengeluaran yang ditujukan untuk meminimalkan dampak yang muncul akibat konflik keagenan, sehingga agen dapat bertindak sejalan dengan kepentingan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Jensen & Meckling (1976) dalam Kusuma (2022) terdapat tiga biaya keagenan diantaranya:

1. *Monitoring Cost*

*Monitoring Cost* beban yang harus dibayarkan oleh seorang prinsipal untuk melihat, memantau, menilai, dan mengendalikan perilaku manajer.

Misalkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan sebuah audit.

2. *Bonding Cost*

*Bonding Cost* adalah biaya yang harus ditanggung oleh manajer untuk menyeimbangkan kepentingan antara para pemilik dengan agen. Misalkan, memberikan laporan keuangan sementara kepada pemilik perusahaan agar

mereka dapat memantau sejauh mana kinerja perusahaan tersebut berkembang.

### 3. *Residual Loss*

*Residual Loss* adalah kekayaan yang dimiliki pemilik yang terkena dampak dari masalah keagenan yang tidak bisa diselesaikan melalui metode *monitoring cost* dan *bonding cost*. Sekalipun adanya masalah keagenan yang sudah dijelaskan sebelumnya, tetap ada potensi yang menyebabkan manajer yang tetap melakukan hal sesuai dengan memaksimalkan kekayaan

Terdapat perbedaan kepentingan antara para agen (manajer) dengan pemilik (pemegang saham) pihak manajerial berusaha mendapatkan kenaikan kompensasi melalui peningkatan performa finansial, sementara pemilik saham lebih fokus pada efisiensi pajak agar keuntungan yang mereka terima dari kepemilikan saham mereka meningkat (Masri & Martani, 2014). Pendapatan utama negara berasal dari sektor perpajakan, pemerintah memiliki keinginan pendapatan negara yang tinggi guna untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Sedangkan dari pihak manajer perusahaan memiliki tujuan untuk mengefisienkan beban termasuk beban pajak agar laba yang dihasilkan perusahaan dapat maksimal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dari teori keagenan tersebut bisa disimpulkan bahwa teori agensi adalah hubungan antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai prinsipal dan pihak kedua sebagai agen, kedua pihak tersebut memiliki keterikatan dengan adanya kontrak sehingga pihak agen diharuskan bertindak berdasarkan kepentingan prinsipal. Dengan adanya kontrak tersebut memiliki asumsi tentang teori agensi yang dimana setiap individu-individu atau pihak-pihak memiliki tujuan berbeda dan termotivasi dengan kepentingan pribadi

atau pihaknya saja hal tersebut dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Dalam perspektif teori agensi, penghindaran pajak terjadi karena terdapat ketidakseimbangan kepentingan antara pemerintah sebagai pihak prinsipal dan perusahaan sebagai agen. Ketika suatu perusahaan menghasilkan laba dalam jumlah besar, maka konsekuensinya adalah meningkatnya kewajiban pajak. Situasi ini mendorong manajemen perusahaan untuk mencari cara dalam menekan beban pajak melalui berbagai strategi penghindaran yang tetap berada dalam batas legal. Akan tetapi, disini terjadi perbedaan kepentingan dengan pihak pemerintah yang menginginkan perusahaan membayar pajak yang sesuai dengan yang seharusnya agar mampu meningkatkan pendapatan negara.

Teori agensi dikaitkan dengan hubungan antara penghindaran pajak dengan *leverage* yang menjelaskan bahwa semakin besar tingkat *leverage* suatu entitas menunjukkan tingginya tingkat utang sebagai pendanaan maka semakin tinggi dibanding dengan total modal sendiri, sehingga memiliki pengaruh terhadap tingginya biaya perusahaan terhadap pihak luar. Perusahaan yang menjadikan utang sebagai asal pendanaanya akan menimbulkan munculnya biaya atas utang tersebut yang disebut beban bunga. Munculnya beban bunga yang besar akan berpengaruh terhadap berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan dan mengakibatkan pengaruh terhadap rendahnya beban pajak perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan utang perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dikatakan bahwa penggunaan utang perusahaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk efisiensi pajak adalah dengan memanfaatkan insentif

berupa beban bunga, yang dapat mengurangi jumlah penghasilan kena pajak (Tanjaya & Nazir, 2021)

Hubungan antara teori agensi dengan pertumbuhan penjualan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pihak prinsipal (pemilik perusahaan) dan pihak agen (manajemen) dimana kedua pihak memiliki tujuan yang berbeda. Prinsipal menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan pengembalian investasi jangka panjang, sedangkan agen cenderung fokus pada pencapaian target jangka panjang, sedangkan agen cenderung fokus pada pencapaian target jangka pendek yang sering kali menjadi dasar evaluasi kinerjanya, seperti laba bersih atau pertumbuhan pendapatan (Jensen & Meckling, 1976)

Dalam konteks pertumbuhan penjualan, teori agensi menjadi sangat relevan. Ketika perusahaan mengalami peningkatan penjualan, maka secara otomatis laba yang dilaporkan juga cenderung meningkat. Hal ini berpotensi memunculkan konflik kepentingan antara agen dan principal. Dalam hal ini manajer mungkin terdorong untuk memaksimalkan kinerja keuangan jangka pendek guna memperoleh intensif, bonus atau penilaian kinerja yang positif. Namun di sisi lain, pertumbuhan penjualan yang besar juga berpotensi meningkatkan beban pajak perusahaan, karena besarnya penghasilan kena pajak.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak juga dapat dijelaskan oleh teori agensi. Dimana teori agensi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengindikasikan kemampuan mengelola aset dan menarik investor (Hasanah & Faisol, 2023). Teori agensi menyatakan bahwa manajemen dan prinsipal memiliki perbedaan orientasi, dimana agen berusaha agresif dalam pajak,

sedangkan principal mengharuskan perusahaan mematuhi peraturan, terutama mematuhi tentang ketentuan perpajakan (Susilawati & Mayangsari, 2023).

Peningkatan beban pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan, maka manajer (agen) bisa terdorong untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti penghindaran pajak, untuk menjaga kinerja keuangan tetap optimal dimata pemilik maupun pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan, semakin besar pula potensi manajer melakukan strategi efisiensi pajak, termasuk *tax avoidance*, sebagai bentuk konflik kepentingan yang dijelaskan dalam teori agensi. Langkah ini diambil karena perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar pula dari berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, serta beberapa pihak yang berkepentingan terhadap operasional perusahaan tersebut.

Bertambahnya total aset mencerminkan pertumbuhan ukuran perusahaan, dan seiring dengan peningkatan skala perusahaan, kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak juga meningkat (Dewi & Yasa, 2020). Fakta tersebut memungkinkan karena perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan perencanaan pajak melalui sumber daya manusia yang mahir dalam hal perpajakan dimana membantu perusahaan untuk membuat perencanaan pajak. Akibatnya perusahaan besar mampu melakukan *tax saving* yang optimal, dalam kasus ini *tax saving* menggambarkan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dengan cara yang legal (Aulia & Mahpudin, 2020).

Dalam perspektif teori agensi, konflik antara agen dan pemilik perusahaan sering kali muncul karena adanya perbedaan kepentingan. Dalam hal ini umur perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat keparahan



konflik agensi tersebut. Karena perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki struktur organisasi dan sistem tata kelola yang lebih baik, termasuk pengawasan internal dan eksternal yang lebih ketat. Hal ini dapat meminimalkan ruang gerak manajer untuk bertindak oportunistik, seperti melakukan penghindaran pajak, karena mekanisme pengendalian agensi telah terbentuk secara lebih baik sering waktu (Puspitasari et al., 2021).

### 2.1.2 Teori *Trade off*

Menurut teori *trade off* yang dikemukakan oleh Myers (1984), menyatakan bahwa perusahaan dalam mengambil keputusan struktur modal akan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak. Karena bunga utang bersifat *deductible* terhadap laba kena pajak. Namun di sisi lain peningkatan utang yang berlebihan akan menimbulkan biaya kesulitan keuangan, seperti resiko kebangkrutan, penurunan kepercayaan investor, dan meningkatnya biaya modal. Oleh karena itu perusahaan cenderung memilih tingkat *leverage* yang optimal, dimana manfaat pajak dari penggunaan utang sama dengan *present value* dari biaya keuangan yang ditimbulkan. Dalam konteks penghindaran pajak, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan utang sebagai salah satu strategi untuk menurunkan beban pajak, namun tetap dalam batas tertentu agar tidak menimbulkan resiko keuangan yang tinggi.

Apabila manfaat dari efisiensi pajak lebih tinggi dibandingkan biaya yang ditimbulkan akibat penggunaan utang, maka penambahan utang dapat diterima sebagai bagian dari struktur permodalan perusahaan. Berdasarkan teori *trade off*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan cenderung mengurangi beban pajak, atau

dengan kata lain melakukan *tax avoidance*, melalui peningkatan *leverage* hingga batas tertentu guna membiayai kebutuhan modal kerjanya.

### 2.1.3 Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena merupakan sumber terbesar penerimaan negara dibandingkan penerimaan yang lain. Akan tetapi, tidak semua wajib pajak bersedia untuk melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan yang seharusnya. Bagi negara, pajak sangat berdampak untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun bagi perusahaan, pajak sangat merugikan dan menjadi biaya yang memengaruhi penurunan keuntungan bersih.

Negara Indonesia sendiri menganut sistem *self assesment* dalam sistem pemungutan pajak yang artinya wajib pajak diberikan kebebasan penuh dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Sehingga wajib pajak diwajibkan untuk membuat perpajakannya sendiri untuk menghitung secara lengkap dan benar jumlah pajak yang terutang. Namun, penerapan sistem ini secara tidak langsung memberikan peluang bagi wajib pajak, khususnya perusahaan, untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan melalui pengurangan beban biaya, termasuk beban pajak. Dalam hal ini perusahaan dapat menekan beban pajak dengan dua pendekatan, yakni dengan memanfaatkan celah peraturan pajak yang sah dan dengan menurunkan nilai pajak melalui tindakan yang melanggar ketentuan perpajakan, seperti praktik penggelapan pajak.

Penghindaran pajak merupakan upaya legal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan menyusun perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Anggraeni & Febrianti (2019) penghindaran pajak adalah suatu transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari ketentuan perpajakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah suatu tindakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan cara memanfaatkan kekurangan atau celah dalam peraturan perpajakan, tanpa secara langsung melanggar hukum yang berlaku. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Antonius & Tampubolon (2019) menyebutkan terdapat tiga karakter penghindaran pajak sebagai berikut:

1. Adanya unsur artifisial yang dimana terdapat berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Adanya pemanfaatan *loopholes* atau celah dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan hukum untuk memiliki arah kebijakan, akan tetapi pada dasarnya hal tersebut bukan yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Adanya unsur kerahasiaan, guna representasi dari sistem ini yaitu umumnya para konsultan memberikan saran untuk melakukan *tax avoidance* kepada wajib pajak dengan syarat wajib pajak harus merahasiakan hal tersebut.

Menurut Putri (2015) terdapat beberapa cara dalam mengukur tingkat Penghindaran Pajak, antara lain:

#### 1. *Effective Tax Rate*

*Effective Tax Rate* bertujuan sebagai alat untuk beban pajak yang dibayarkan wajib pajak dalam satu periode. ETR digunakan karena

dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Semakin tinggi nilai ETR, maka semakin rendah nilai penghindaran pajak yang terjadi. Formula dari ETR antara lain:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. *Cash Effective Tax Rate*

*Cash Effective Tax Rate* adalah alat ukur yang berfungsi untuk melihat berapa banyak uang yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pajaknya. Semakin tinggi nilai CETR, maka semakin rendah nilai penghindaran pajak yang terjadi. Formula dari CETR antara lain:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 3. *Book Tax Differnce*

*Book Tax Differnce* merupakan model yang diterapkan untuk melihat selisih antara laba yang diakui oleh akuntansi secara umum dan laba secara fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer. Semakin tinggi nilai BTB, maka semakin tinggi nilai penghindaran pajak yang terjadi.

Formula dari BTB antara lain:

$$\text{Book Tax Difference (BTB)} = \frac{\text{Perbedaan Laba Buku dengan Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.1.4 Leverage

*Leverage* adalah gambaran suatu perusahaan dalam menyanggupi pemenuhan kewajiban. Menurut Sitepu & Sudjiman (2022) *leverage* adalah skala yang mengindikasikan banyaknya utang suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan tersebut. Rasio *leverage* dapat diukur dengan mengukur kapasitas entitas dalam pemenuhan kewajibannya, kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingginya nilai hutang menunjukkan sebagian besar sumber dana perusahaan yang berasal dari utang. Penggunaan utang pada perusahaan dilakukan untuk memenuhi kewajiban operasional ataupun investasi.

Hubungan antara *leverage* dengan praktik penghindaran pajak adalah jika nilai *leverage* perusahaan besar, maka menandakan bahwa perusahaan tersebut melakukan pendanaan sebagian besar dari utang. Lalu jika semakin tinggi nilai utang suatu perusahaan, maka akan menimbulkan biaya bunga pinjaman yang tinggi. Bunga pinjaman sendiri merupakan biaya yang bisa dikurangkan dari penghasilan bruto wajib pajak, dengan demikian akan mengurangi dasar pengenaan pajak suatu perusahaan. Apabila laba kena pajak perusahaan tersebut rendah, maka besaran pajak yang wajib dibayarkan menjadi lebih kecil.

Hubungan ini selaras dengan teori *trade off* yang dikemukakan oleh Myers (1984) dimana perusahaan dapat menggunakan utang untuk memperoleh manfaat berupa penghematan pajak melalui beban bunga. Namun demikian, penggunaan utang memiliki batas optimal, karena utang yang terlalu besar dapat menimbulkan resiko keuangan seperti kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertimbangkan antara manfaat pajak dan biaya keuangan dalam menentukan

struktur modal yang optimal. Strategi ini mencerminkan adanya *trade off* antara penghematan pajak dan risiko finansial jangka panjang.

Menurut Nasution (2016) terdapat beberapa cara untuk menghitung besaran rasio *leverage*, antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan dalam mengukur jumlah aktiva suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. Jika nilai DAR besar, maka pendanaan dengan utang akan semakin tinggi. Apabila nilai DAR rendah, maka semakin kecil juga tingkat modal perusahaan berasal dari kewajiban utang. Perhitungan dengan rasio ini adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt Equity Ratio* (DER)

*Debt Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana pendanaan pemilik dapat membayar kewajiban utang kepada pihak luar. Semakin tinggi DER, maka jumlah utang suatu perusahaan lebih tinggi dari jumlah ekuitas. Namun jika nilai DER rendah, maka semakin tinggi juga pendanaan yang berasal dari ekuitas dan semakin rendah nilai pendanaan yang berasal dari utang. Perhitungan dengan rasio ini:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

*Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* adalah rasio yang melakukan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal itu sendiri yang sudah disediakan oleh perusahaan. Perhitungan dengan rasio ini:

$$LTDER = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.1.5 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Mahdiana & Amin (2020) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dijadikan acuan dalam perkembangan pada beberapa waktu kedepan untuk mengukur seberapa jauh penjualan bertumbuh sebagai tolak ukur. Indikator pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur seberapa besar rata-rata peningkatan volume penjualan dari tahun ke tahun. Menimbulkan asumsi bahwa peningkatan penjualan akan mengalami kenaikan laba. Jika pendapatan perusahaan melonjak akan meningkatkan beban pajak perusahaan naik. Kenaikan beban pajak mendorong perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak. Sementara itu, indikator pertumbuhan penjualan dijadikan sebagai proksi untuk menilai potensi pertumbuhan di masa depan, yang mencerminkan keberhasilan investasi sebelumnya melalui analisis terhadap permintaan pasar serta posisi daya saing perusahaan di dalam industrinya.

Menurut teori keagenan, agen bertanggung jawab untuk mencapai target laba yang telah ditentukan dalam perjanjian dengan prinsipal. Ketika terjadi peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kewajiban perpajakan perusahaan, sehingga berpotensi membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan strategi penghindaran pajak.

Penghindaran pajak umumnya lebih banyak terjadi ketika tarif pajak efektif (ETR) rendah. Rumus yang digunakan untuk pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode})}{\text{Penjualan Awal Periode}}$$

### 2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil dengan cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan (Sidauruk & Fadilah, 2020). Menurut Jaya (2020) ukuran perusahaan terbagi menjadi beberapa bagian seperti perusahaan besar, perusahaan menengah dan Perusahaan kecil. Pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 pasal 1, mengklompokan ukuran perusahaan sebagai berikut:

#### 1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang per orang dan badan usaha per orang yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undnag-undang, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000,- dan jumlah omset maksimal Rp. 300.000.000,-.

#### 2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi yang bersifat mandiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak berstatus sebagai anak perusahaan maupun cabang dari perusahaan menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memenuhi kriteria usaja kecil sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam undang-undang, yaitu jumlah



maksimal > Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,- dan jumlah omset maksimal > Rp. 300.000.000,- sampai Rp. 2.500.000.000,-.

### 3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah laba bersih sebagaimana diatur dalam undang-undang, yaitu jumlah aset maksimal > Rp. 500.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,- dan jumlah omset maksimal >Rp. 2.500.000.000,- sampai Rp. 50.000.000.000,-.

### 4. Usaha Besar

Usaha besar merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan total kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang melebihi usaha menengah. Jenis usaha ini mencakup perusahaan milik negara, swasta, usaha patungan, maupun entitas lain yang menjalankan aktivitas ekonomi di wilayah Indonesia

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diartikan sebagai perusahaan ber skala besar atau kecil yang dilihat dari total aset. Yang dimana semakin besar total aset perusahaan maka mengindikasikan semakin besar juga ukuran perusahaan, dan menjadikan transaksi menjadi kompleks. Perusahaan yang berada dalam skala besar menghasilkan aset lebih besar dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya, sehingga dapat membuat pemerintah lebih menuntut agar mereka memberikan kontribusi yang besar melalui pajak. Tetapi disisi lain ini

sangat bertentangan dengan perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, karena pada dasarnya pajak adalah beban perusahaan yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga timbulnya perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak melalui celah dari hukum perpajakan. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan dalam skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam bidang perpajakan dibutuhkan dalam pengelolaan pajak mampu dihasilkan dengan maksimal guna menekan beban pajak perusahaan itu sendiri (Dewi & Yasa, 2020)

#### **2.1.7 Umur Perusahaan**

Lama berdirinya perusahaan atau usia perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya di Bursa Efek Indonesia, serta menunjukan daya saingnya dalam menghadapi dinamika dunia usaha menurut (Dewinta & Setiawan, 2016). Dengan mengetahui umur perusahaan, bisa diketahui dengan sejauh mana perusahaan tersebut mampu bertahan dengan berbagai tantangan dan persaingan yang harus dihadapi selama melakukan aktivitas dan bisnis.

Semakin lama suatu perusahaan itu beroperasi, maka semakin besar pula pengalaman yang dimiliki, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi serta pengakuan atas ekistensi dan keunggulan di mata publik. Kredibilitas yang baik akan mendorong kepercayaan investor terhadap perusahaan, terutama jika kinerjanya dinilai stabil dan menjanjikan. Seiring dengan bertambahnya usia, perusahaan cenderung melakukan efisiensi biaya, termasuk dalam hal pengeluaran pajak. Perusahaan yang telah beroperasi dalam waktu lama biasanya memiliki

pengalaman yang cukup untuk memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan di industri. Adapun dalam penelitian ini, usia perusahaan ditentukan berdasarkan tahun pencatatan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dewinta & Setiawan, 2016).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai penghindaran pajak telah banyak dilakukan oleh beberapa ahli. Penelitian terkait masalah penghindaran pajak, *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di negara lain, dengan berbagi inovasi dan berbagai perubahan baik dalam metode perhitungan maupun sampel yang digunakan.

Tanjaya & Nazir (2021) telah melakukan penelitian terkait dengan pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, sampel yang digunakan dalam riset ini yaitu semua perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2015 – 2019. Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan untuk *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Khomsiyah et al (2021) yang berjudul pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *leverage*, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Sinambela & Nur'aini (2021) telah melakukan penelitian terkait Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan untuk variabel *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Menurut Suciati & Sastri (2024) pengaruh *transfer pricing*, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak terhadap perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. *Transfer pricing* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut Puspitasari et al (2021) Penghindaran Pajak di Indonesia profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. Profitabilitas dan *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Judul                                                                                                                                                                                                    | Nama & Tahun                                             | Variable                                                                                                                                                                                     | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak</i>                                                                                        | Christili Tanjaya, Nazmel Nazir 2021                     | <b>Independen:</b><br>1. Profitabilitas<br>2. Leverage<br>3. Pertumbuhan Penjualan<br>4. Ukuran Perusahaan<br><b>Dependen:</b><br>1. Penghindaran Pajak                                      | 1. Profitabilitas Berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak<br>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak<br>3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak<br>4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak                         |
| 2. | Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. | Nurul khomsiyyah, Ninnasi Mutaqiin Puspandam Katias 2021 | <b>Independent:</b><br>1. Profitabilitas<br>2. Tata Kelola Perusahaan<br>3. <i>Leverage</i><br>4. Ukuran Perusahaan<br>5. Pertumbuhan Penjualan<br><b>Dependen:</b><br>1. Penghindaran Pajak | 1. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak<br>2. Tata Kelola Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.<br>3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak<br>4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak |

|    |                                                |                                |                                                       |                                          |
|----|------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| 3. | <i>Effect of Profitability, Leverage, Firm</i> | Aprijal Gumelar, Heri Susanto, | <b>Independen:</b><br>1. Profitability<br>2. Leverage | 1. Profitabilitas<br>Berpengaruh positif |
|----|------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------|

| No | Judul                                                                                                                                                                                                  | Nama & Tahun                             | Variable                                                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Size on Tax Avoidance Case study on Banking Companies Listed on the IDX 2023 Period</i>                                                                                                             | Harmoko Sukayat, 2024                    | 3. Firm Size <b>Dependen:</b><br>Tax Avoidance                                                                                | terhadap Penghindaran Pajak<br>2. Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak<br>3. Firm Size tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak                                                                                                                           |
| 4. | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) | Dipa Teruna Awaloedin, Elsa Nabilah 2020 | <b>Independen:</b><br>1. Profitabilitas<br>2. Likuiditas<br>3. Ukuran Perusahaan<br><b>Dependen:</b><br>1. Penghindaran Pajak | 1. Hasil dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak<br>2. Hasil dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa <i>Likuiditas</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.<br>3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan |

|    |                                                                                                   |                                             |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                   |                                             |                                                                                                     | bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.                                                                                                                     |
| 5. | Pengaruh Transfer Pricing, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. | Sartica Eka Suciati, Enan Trivansyah Sastri | <b>Independent:</b><br>1. <i>Transfer Pricing</i><br>2. Umur Perusahaan<br>3. Pertumbuhan Penjualan | 1. <i>Transfer Pricing</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak<br>2. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak<br>3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh |

| No | Judul | Nama & Tahun | Variable | Hasil Penelitian            |
|----|-------|--------------|----------|-----------------------------|
|    |       |              |          | terhadap penghindaran pajak |

|    |                                                                                                                                                                     |                                                                                            |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Penghindaran Pajak di Indonesia: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i>                                                                         | Dhestiara Puspitasari, Ferensia Radita, Amrie Firmansyah 2021                              | <b>Independent:</b><br>1. Profitabilitas<br>2. <i>Leverage</i><br>3. <i>Capital Intensity</i><br><b>Dependen:</b><br>1. Penghindaran Pajak        | 1. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan upaya <i>tax avoidance</i><br>2. Perusahaan dengan <i>leverage</i> tidak berpengaruh dalam melakukan penghindaran pajak<br>3. Perusahaan dengan <i>capital intensity</i> memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.                                  |
| 7. | <i>The Influence of Profitability, Leverage, and Liquidity on Tax Avoidance in The Company Registered Food and Drinks on The Indonesia Stock Exchange 20182022.</i> | Vera Siska Berutu, Aviva Yolanda Sihite, Raumi Julit Br Ginting, Yan Christin Br Sembiring | <b>Independent:</b><br>1. <i>Profitability</i><br>2. <i>Leverage</i><br>3. <i>Liquidity on Tax</i><br><b>Dependen:</b><br>1. <i>Tax Avoidance</i> | 1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> sehingga hipotesis ditolak<br>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> sehingga hipotesis ditolak.<br>3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> sehingga hipotesis ditolak |
| 8  | <i>The Impact of The Influence of</i>                                                                                                                               | Anggita Widia                                                                              | Independen:<br>1. Profitability                                                                                                                   | 1. Profitabilitas berpengaruh positif                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

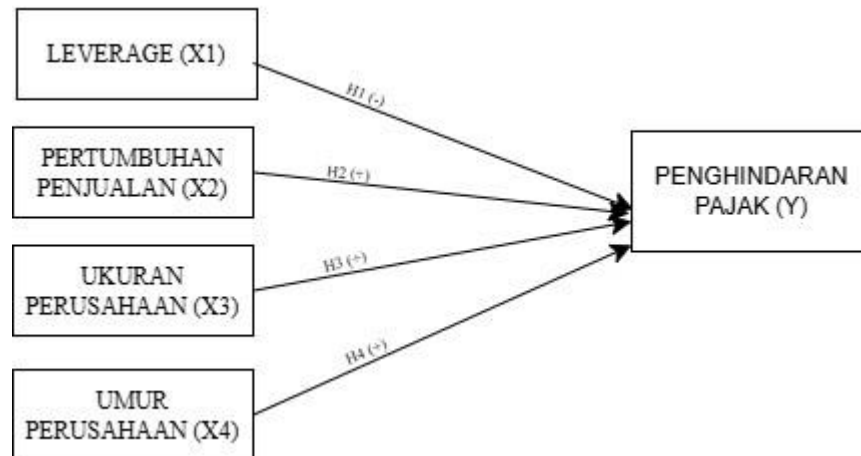


|           |                                                    |                         |                                      |                                                                                                                                                                  |
|-----------|----------------------------------------------------|-------------------------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | <i>Profitability,</i>                              | Paraswati               | 2. Company Size                      |                                                                                                                                                                  |
| <b>No</b> | <b>Judul</b>                                       | <b>Nama &amp; Tahun</b> | <b>Variable</b>                      | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                          |
|           | <i>Company Size and Leverage, on Tax Avoidance</i> | Eny Purwaningsih 2024   | 3. Leverages Dependen: Tax Avoidance | terhadap penghindaran pajak<br>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak<br>3. Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak |

### 2.3 Kerangka Penelitian

*Tax avoidance* adalah cara yang dilakukan suatu perusahaan untuk melakukan penekanan beban pajak dengan cara pemanfaatan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara secara legal dan diperbolehkan oleh ketentuan hukum. Variable *tax avoidance* diukur dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang apabila hasilnya lebih rendah dari statuori pajak 22%, maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajaknya. Kerangka berfikir ditampilkan dalam bentuk bagan yang bermaksud untuk menunjukkan alur berfikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan juga disebut sebagai paradigma atau model penelitian. Dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan kajian teori yang sudah dijelaskan, model penelitian yang dikembangkan dalam studi ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis.

### 2.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tentang keterkaitan antara liabilitas perusahaan terhadap modal aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *leverage* memiliki fungsi mengukur kegiatan utama perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman. Rasio *leverage* bisa menggambarkan seberapa besar utang atau pihak luar yang membiayai perusahaan yang ditunjukkan oleh ekuitas. *Leverage* merupakan sebuah dukungan modal perusahaan yang didapatkan dari pihak luar perusahaan.

Semakin tinggi modal suatu perusahaan maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut seperti entitas yang terancam bangkrut dan biaya keagenan yang tinggi. Apabila nilai *leverage* perusahaan itu cukup tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut ketergantungan dengan pendanaan dari pihak luar. Tetapi jika sumber pendanaan berkurang itu bisa menjadi konflik antara pemilik perusahaan dengan manager perusahaan (agen).

Perusahaan yang memiliki total liabilitas yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* yang lebih rendah karena terdapat pengeluaran biaya beban bunga akan mengurangi biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan menurut Mahdiana & Amin (2020) yang mendukung penelitian sebelumnya. Peningkatan utang meningkatkan beban bunga, yang merupakan biaya pengurang laba sebelum pajak. Oleh karena itu, *Leverage* tinggi dapat menjadi argumen perusahaan untuk menggunakan utang dalam mengurangi laba sebelum pajak.

Menurut Wuriti & Noviri (2023) dalam pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pernah dilakukan oleh Nugrahitha & Suprasto (2018), Mahdiana & Amin (2020), Berthania et al., (2021), dan Felix & Iskak (2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki tingkat ETR yang rendah (Siregar, 2021).

Dalam teori *trade off*, *leverage* dianggap sebagai salah satu mekanisme pengendalian terhadap perilaku opportunistik manajer. Perusahaan yang memiliki tingkat liabilitas yang tinggi akan menanggung beban bunga yang besar, namun bunga tersebut bersifat beban yang dapat mengurangi jumlah penghasilan atau laba sebelum dikenakan pajak, namun semakin besar proporsi utang, semakin tinggi pula resiko kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Dalam situasi ini, manajemen cenderung akan lebih berhati-hati dan menghindari praktik pajak yang agresif karena berpotensi menimbulkan resiko tambahan seperti denda, sanksi pajak, maupun reputasi buruk di mata kreditur. Maka dari itu perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, karena sudah

terbebani oleh kewajiban bunga utang yang besar serta pengawasan ketat dari pihak eksternal seperti kreditur.

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), adalah kenaikan volume penjualan dari tahun ke tahun. Jika perkembangan perusahaan tersebut mengalami peningkatan maka perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menurun akan ada kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya.

Menurut Mahdiana dan Amin (2020) *sales growth* merupakan skala yang dijadikan patokan dalam perkembangan di beberapa waktu kedepan untuk mengukur seberapa jauh penjualan bertumbuh sebagai tolak ukur. Ini mencerminkan tentang kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari periode satu keperiode yang lain. Semakin besar pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut telah berhasil menjalankan sebuah strateginya dalam pemasaran dan penjualan. Asumsinya pertumbuhan penjualan pun meningkat, maka perusahaan berpotensi akan mendapatkan laba yang sangat besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung akan melakukan praktik *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula.

Namun dalam penelitian Dewinta & Setiawan (2016) dan penelitian Khoirunnisa et al (2024) menyimpulkan terdapat pengaruh dengan arah positif antara pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak. Berdasarkan teori agensi,

pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan, termasuk melalui strategi penghindaran pajak guna menjaga laba bersih tetap optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub>: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar akan mempengaruhi produktivitas perusahaan dalam meningkatkan laba. Besar kecilnya laba akan mempengaruhi beban pajak perusahaan itu sendiri dan kegiatan tersebut cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak. Selain itu perusahaan besar biasanya mempunyai SDM yang mahir dalam hal perpajakan dimana membantu entitas untuk membuat perencanaan pajak. Perencanaan pajak seperti penghindaran pajak yang bersifat resmi atau legal merupakan suatu cara bagi perusahaan yang akan memaksimalkan beban pajaknya. Maka dari itu entitas yg besar akan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2021).

Perusahaan cenderung untuk tidak mengambil resiko yang berkaitan dengan pemerintahan seperti pemeriksaan ataupun kegiatan lain yang bisa menimbulkan denda atau sanksi yang akan menimbulkan citra buruk bagi perusahaan tersebut.

Maka dari itu, entitas besar akan lebih sanggup untuk melakukan pembayaran pajak, makadari itu tingkat penghindaran pajaknya menjadi lebih rendah. Selain itu perusahaan yang tergolong perusahaan besar kemungkinan menjadi pusat perhatian bagi pemerintah dan publik, sehingga entitas besar tersebut akan berusaha menjaga

citranya dan akan mematuhi peraturan perpajakan. Karena jika perusahaan tersebut tidak melakukan kegiatan membayar pajak maka bisa menimbulkan citra yang buruk dan akan merugikan perusahaan itu sendiri, seperti harus membayar sanksi atau juga akan menimbulkan reputasi yang buruk yang menyebabkan investor enggan untuk menanam saham di perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan representasi dari ukuran skala bisnis yang dikelola perusahaan. Menurut Anggraeni dan Oktaviani (2021) Skala bisnis ialah ukuran yang lazim digunakan dalam memeperhitungkan jumlah aset perusahaan. Aset perusahaan yang tinggi mampu mendorong perusahaan melakukan efisiensi kewajiban pajak. Pajak hal tersebut terlihat relevan karena aset akan disusutkan secara proporsional selama periode umur manfaatnya.

Menurut Swingly & Sukartha (2015) dan Darmawan & Sukartha (2014) mengungkapkan adanya pengaruh dengan arah positif antara ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. Dalam teori agensi, perusahaan yang lebih besar cenderung diawasi lebih intensif oleh pemangku kepentingan, termasuk otoritas pajak, sehingga perusahaan mampu melakukan penekanan pada penghindaran pajak. Namun, perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang memadai untuk menyusun strategi penghematan pajak secara legal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penghindaran Pajak.

#### **2.4.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Umur perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah lama berdiri dan mampu bersaing dan bertahan dalam dunia usaha. Umur perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena semakin lama perusahaan itu berdiri dengan tingkat keterampilan jangka waktu operasional maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan tersebut dan memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajak sehingga kecenderungan untuk menganalisis peluang dalam melakukan penghindaran pajak.

Menurut Triyanti et al (2020) mengungkapkan bahwa umur perusahaan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang merepresentasikan lama waktu periode suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menjaga aspek berkelanjutan perusahaan dalam persaingan bisnis. Seiring bertambahnya umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih baik karena perusahaan memiliki pengalaman lebih baik pada pengungkapan laporan tahunan, maka perusahaan akan memiliki keunggulan dan diakui keberadaannya dimata masyarakat (Ziliwu & Ajimat, 2021)

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan tersebut telah berlangsung terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri mampu memiliki kemampuan untuk menimalkan biaya beban pajak dan mampu menghasilkan laba. Bisa dikatakan bahwa semakin lama umur perusahaan tersebut berdiri tidak menutup kemungkinan bahwa banyak pengalaman dan keahlian dalam mengelola pajak, maka kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak akan menjadi lebih tinggi.

Menurut Dewinta & Setiawan (2016) dan Suciati & Sastri (2024) bahwasanya umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kegiatan penghindaran pajak. Dalam teori agensi, umur perusahaan berpengaruh terhadap efektivitas mekanisme pengawasan yang dapat mengendalikan perilaku manajerial. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama biasanya memiliki sistem pengendalian dan tata kelola yang lebih baik, sehingga dapat menekan kemungkinan manajemen melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub>: Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penghindaran Pajak.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.1.1 Variabel Dependen (Y)**

##### **Penghindaran Pajak/*Tax Avoidance***

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Definisi dari penghindaran pajak merupakan praktik dimana wajib pajak mengurangi pengurangan pajaknya dengan tetap bersifat legal dan bersumber kepada peraturan perundang-undangan(Wiratmoko, 2018). Berdasarkan undangundang (UU) tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menerapkan peraturan terbaru dan telah berlaku sejak 1 Januari 2022 yang menerapkan pajak badan adalah pasal 22%.

*Tax Avoidance* seringkali dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahankelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum. Pada penelitian ini *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate (ETR)*. Semakin tinggi penghindaran pajak maka ETR akan semakin turun. Adapun rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate (ETR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **3.1.2 Variabel Independen (X)**

Variabel Independen merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (teikat). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.

#### **A. *Leverage* (X<sub>1</sub>)**

*Leverage* memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio utang terhadap modal (*Debt Equity Ratio*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total liabilitas (utang) dengan total ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan, yang berarti perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih tinggi terhadap sumber dana eksternal Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui sebagai jaminan utang dan rasio ini juga memberikan petunjuk tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur (Bratakusuma, 2021). Menurut Darsani & Sukartha (2021) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *leverage*

$$. \textbf{DER} = \frac{\textbf{Total Liabilitas}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

#### **B. Pertumbuhan Penjualan (X<sub>2</sub>)**

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perkembangan tersebut bisa saja melonjak atau juga menurun.

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan yang terjadi di awal periode yang dibagi dengan penjualan awal

periode (Badertscher et al., 2009). *Sales Growth* diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \left( \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal Periode}} \right)$$

### C. Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan suatu perusahaan dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengukur ukuran perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar atau kecil yaitu dengan melihat total aset. Total aset adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dari transaksi masa lampau yang diharapkan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dan semakin dikenal perusahaan tersebut oleh masyarakat (Tanjaya & Nazir, 2021). Ukuran perusahaan diformulasikan dengan:

$$SIZE = LN(\text{Total Aset})$$

### D. Umur Perusahaan (X<sub>4</sub>)

Umur Perusahaan menunjukan seberapa lama perusahaan tersebut mampu berdiri dan bersaing di dalam dunia usaha. Semakin lama jangka waktu operasional perusahaan, maka semakin banyak pengalaman perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin ahli dan mar dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya.

Menurut Rahmawati (2012) umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Terdaftar IPO}$$

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor Infrastruktur sub sektor infrastruktur sub sektor *industrial construction*. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2024 dan datanya diambil melalui *website* <https://www.idx.co.id/id>.

#### 3.2.2. Sampel

Sample penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sample*, yaitu dengan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sample adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor Infrastruktur sub sektor *industrial Construction* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.
- 2) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan data yang diperlukan untuk menghitung penghindaran pajak.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2020-2024.

- 4) Perusahaan yang tidak dalam kondisi *suspended* atau *delisting* selama periode penelitian:

**Tabel 3. 1Pemilihan Sampel**

| No. | Kriteria Sampel                                                                                                                               | Jumlah  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1   | Perusahaan sektor Infrastruktur sub sektor <i>Industrial Construction</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021-2024 | 44      |
| 2   | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap selama 2021-2024                                                                    | (7)     |
| 3   | Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode pengamatan                                                                   | (8)     |
| 4   | Perusahaan dengan data tidak lengkap untuk variabel penelitian                                                                                | (6)     |
|     | Total                                                                                                                                         | 23      |
|     | Periode Penelitian Sampel                                                                                                                     | 4 tahun |
|     | Jumlah Akhir Sampel                                                                                                                           | 92      |

Sumber: Data Diolah 2025

Di bawah ini merupakan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* di atas:

| NO | KODE | PERUSAHAAN               |
|----|------|--------------------------|
| 1. | BALI | PT Bali Tower Sentra Tbk |

|           |             |                                      |
|-----------|-------------|--------------------------------------|
| 2.        | BDKR        | PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk     |
| 3.        | BUKK        | PT Bukaka Teknik Utama Tbk           |
| 4.        | CASS        | PT Cardig Aero Service Tbk           |
| 5.        | CMNP        | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk |
| 6.        | DGIK        | PT Nusa Konstruksi Enjinering Tbk    |
| 7.        | IBST        | PT Inti Bangun Sejahtera Tbk         |
| 8.        | IDPR        | PT Indonesia Pondasi Raya            |
| 9.        | IPCC        | PT Indonesia Prima Property          |
| 10.       | IPCM        | PT Inter Power Mas Tbk               |
| 11.       | JSMR        | PT Jasa Marga (Persero) Tbk          |
| 12.       | KARW        | PT. Meratus Jaya Prima               |
| 13.       | KETR        | PT Ketrosden Triasmitra Tbk          |
| 14.       | LCKM        | PT LCKM Utama Indonesia              |
| 15.       | META        | PT Meta Epsi Tbk                     |
| 16.       | MTEL        | PT Metrodata Electronics Tbk         |
| 17.       | NRCA        | PT Nusa Raya Cipta Tbk               |
| 18.       | PBSA        | PT Nusantara Pelabuhan Handal        |
| 19.       | PPRE        | PT PP Presisi Tbk                    |
| 20.       | PTPW        | PT Powerindo Tunggal Tbk             |
| 21.       | SSIA        | Surya Semesta Internusa Tbk          |
| <b>NO</b> | <b>KODE</b> | <b>PERUSAHAAN</b>                    |
| 22.       | TBIG        | Pt Tower Bersama Infrastruktura Tbk  |

|     |      |                           |
|-----|------|---------------------------|
| 23. | TOTL | Totalindo Eka Persada Tbk |
|-----|------|---------------------------|

Sumber: Data Diolah 2025

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan Infrastruktur sub sektor *Industrial Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website <https://www.idx.co.id/id> atau melalui sistem resmi dari masing-masing perusahaan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil dari catatan, dokumentasi, dan pengamatan langsung yang sesuai dengan masalah yang sudah diteliti yang bersumber dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi perusahaan.

### 3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data, serta uji asumsi klasik yang

mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas uji heterokosdistisitas dan uji auto korelasi guna memastikan bahwa data layak dianalisis dengan linear berganda.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besae kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kemudian, dilakukan uji F (simultan) untuk menguji pengaruh bersama variabel independen terhadap penghindaran pajak, serta uji t (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individual.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran tau deskriptif data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum. Statistik deskriptif menjelaskan tentang variabel-variabel dalam penelitian dan menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi linear yang akan digunakan dalam penelitian ini. Di dalam regrsi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat teruji kebenerannya, jika syarat tersebut dipenuhi semuanya maka model regresi linear dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).

Asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini meliputi uji nromalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi karakteristik yang dibutuhkan oleh model regresi linear berganda. Apabila dalam proses pegujian ditemukan pelanggaran terhadap salah satu atau lebih dari asumsi tersebut, maka akan dilakukan



transformasi data sebagai upaya perbaikan model. Transformasi dilakukan untuk menstabilkan varians, mengatasi skewness, dan meningkatkan kelayakan model regresi. Menurut Ghozali (2021) transformasi seperti logaritma natural atau dapat digunakan untuk mengatasi pelanggaran asumsi klasik dan meningkatkan akurasi estimasi dalam model regresi.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas menjadi penting karena salah satu syarat uji regresi klasik adalah bahwa data residual harus menyebar secara normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Monte Carlo, yang merupakan pengembangan dari uji Uji Kolmogorov-Smirnov untuk memperoleh nilai signifikansi yang lebih stabil, terutama pada ukuran sampel kecil hingga menengah. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability value* (Sig.)  $> 0.05$  maka data data dianggap berdistribusi normal
- b. Jika nilai *probability value* (Sig.)  $< 0.05$  maka data dianggap tidak berdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Multikolenieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas, karena keberadaan korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat

menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi menjadi bias (Ghozali,2021)

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Menurut Ghozali (2021), multikolinearitas dapat diindikasikan dari nilai Tolerance  $< 0.1$  atau nilai VIF  $>$  yang dapat menunjukkan bahwa suatu variabel independen dapat dijelaskan secara linear oleh variabel independennya lainnya dalam model. Sebaliknya, jika nilai tolerance berada di atas 0.10 dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya gejala heterokedastisitas, atau dengan kata lain harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varian residual yang konstan pada setiap tingkat variabel independen (Ghozali,2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Menurut Ghozali (2021), metode Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS\_RES) terhadap masing-masing variabel independen dalam model. Jika salah satu atau beberapa variabel indepdnen menunjukkan nilai signifikansi  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka variabel tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Penggunaan metode ini dinilai efektif karena mampu

memberikan bukti statistik atas keberadaan atau ketidakhadiran gejala heteroskedastisitas secara lebih akurat.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya  $t-1$ . Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtun waktu (*time series*), namun tetap perlu diuji pada data panel atau *cross-section* yang bersifat *time-series* agar model regresi tidak melanggar asumsi klasik Ghazali (2021). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi atau dengan kata lain residual yang dihasilkan bersifat acak (random).

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini mengukur keberadaan autokorelasi secara statistik dengan nilai statistik DW berada dalam rentang 0 sampai. Menurut Ghazali (2021).

#### **3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Sumber: Rachmatika Ananda (2014)

Keterangan:

$Y$  = Penghindaran Pajak  $\alpha$  = Konstanta  $\beta_{123} =$

Koefisien Regresi dari Variabel Independen

$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = Pertumbuhan Penjualan

$X_3$  = Ukuran Perusahaan  $X_4$

= Umur Perusahaan

$\varepsilon$  = Error

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur apakah model dapat menjelaskan variasi variabel independen atau tidak, maka akan dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi, dimana nilainya adalah  $0 < R^2 < 1$  atau antara nol dan satu. Sehingga variabel independen dikatakan terbatas dalam menjelaskan, apabila nilai  $R^2$  adalah kecil. Kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi yaitu penambahan variabel independen akan menimbulkan adanya bias terhadap model. Nilai meningkat, apabila ada penambahan satu variabel independen. Peningkatan merupakan kepastian dengan tidak memperdulikan apakah tambahan variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependenannya. Pada saat melakukan

evaluasi model regresi terbaik, penelitian lebih merekomendasikan untuk menggunakan nilai *Adjusted (Adjusted R Square)* karena adanya penambahan variabel independen ke dalam suatu model dapat mengakibatkan nilai *Adjusted* naik atau turun dibandingna dengan nilai (Ghozali,2021).

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yaitu dengan melakukan perbandingan dengan nilai sig yang didapatkan dengan derajat signifikan 0,05 apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. Adapun tahapan Uji F adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya variabel secara independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen (Y)

$H_a$  : Tidak semua  $\beta$  berarti nol, artinya variabel secara independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen (Y).

#### **3.6.4.2 Uji Simultan (Uji f)**

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yaitu dengan melakukan perbandingan dengan nilai sig yang didapatkan dengan derajat signifikan 0,05 apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. Adapun tahapan Uji F adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya variabel secara independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen ( $Y$ )

$H_a$  : Tidak semua  $\beta$  berarti nol, artinya variabel secara independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen ( $Y$ ).

### 3.6.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila *p value* < 5% (Ghozali, 2021).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

#### a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta \leq 0$ , Artinya tidak ada berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel bebas secara parsial terhadap variabel.

$H_a : \beta > 0$ , artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

#### b. Penentuan Nilai Kritis

Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila signifikansi  $>0,05$

$H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $<0,05$

d. Kesimpulan

- Apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  yang artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Riset ini menggunakan 4 variabel independen, diantaranya *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan serta satu variabel dependen yakni penghindaran pajak. Seluruh data ini diakses melalui *annual report* dan *sustainability report* yang dipublikasikan di *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau yang diterbitkan oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024 sebanyak 44 perusahaan sub sektor *industrial construction*. Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik berdasarkan kriteria-kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan sampel 4.1 dibawah didapatkan populasi yang tercatat di BEI selama periode penelitian sebanyak 44 perusahaan. Setelah dilakukan eliminasi, sampel yang digunakan hanya 23 perusahaan perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan microsoft excel dan diuji dengan *software* SPSS versi 26. setelah melakukan seleksi didasarkan dengan kebutuhan penelitian, diperoleh hasil sampel sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut:



**Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel**

| No. | Kriteria Sampel                                                                                                                               | Jumlah  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1   | Perusahaan sektor Infrastruktur sub sektor <i>Industrial Construction</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021-2024 | 44      |
| 2   | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap selama 2021-2024                                                                    | (7)     |
| 3   | Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode pengamatan                                                                   | (8)     |
| 4   | Perusahaan dengan data tidak lengkap untuk variabel penelitian                                                                                | (6)     |
|     | Total                                                                                                                                         | 23      |
|     | Periode Penelitian Sampel                                                                                                                     | 4 tahun |
|     | Jumlah Akhir Sampel                                                                                                                           | 92      |

Sumber: Data Diolah 2025

## 4.2 Analisis Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penghindaran Pajak (Y), *leverage* yang diukur dengan *Debt equity to Ratio* ( $X_1$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) dan Umur Perusahaan yang diukur dengan Tahun Penelitian – Tahun IPO.

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sebanyak 23 perusahaan dengan jangka waktu penelitian 4 tahun yang akan dijadikan sampel, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Total dari

riset yang dilakukan di penelitian ini sebanyak 92 perusahaan. Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi ataupun gambaran data secara umum yang dikaji dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, tertinggi (maximum), dan terendah (minimum) pada data yang digunakan. Tabel 4.2 mencakup hasil tentang uji statistik deskriptif dalam penelitian ini, kemudian diuraikan dari masing-masing variabel penelitian berdasarkan hasil dari pengujian.

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| <b>Variabel</b>       | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Rata-Rata</b> | <b>Standard Deviasi</b> |
|-----------------------|----------|----------------|----------------|------------------|-------------------------|
| Leverage              | 92       | -0.03882       | 3.47837        | 1.0025755        | 0.729145                |
| Pertumbuhan Penjualan | 92       | -0.67997       | 1.62165        | 0.1309687        | 0.362900                |
| Ukuran Perusahaan     | 92       | 25.67466       | 32.57784       | 28.8487013       | 1.635262                |
| Umur Perusahaan       | 92       | 1              | 30             | 11.93            | 8.716                   |
| Penghindaran Pajak    | 92       | -0.21993       | 0.59076        | 0.1519591        | 0.134177                |
| Valid N (listwise)    | 92       |                |                |                  |                         |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025 Dengan

total observasi 92, hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif, variabel *leverage* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.03882 yang dimiliki oleh perusahaan PT LCK Global Kedaton tbk dan maksimum sebesar 3.47837 yang dimiliki oleh perusahaan PT Tower Bersama Infrastruktur dengan nilai rata-rata sebesar 1.0026 dan standar deviasi sebesar 0.7291. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel menunjukkan bahwa rata rata perusahaan memiliki struktur pendanaan yang seimbang antara utang dan ekuitas, dengan tingkat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan.

Variabel pertumbuhan penjualan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.67997 dan maksimum sebesar 1.62165 dengan nilai rata rata 0.1309687 dan standar deviasi sebesar 1.635262 rata rata yang positif menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan mengalami peningkatan penjualan selama periode observasi meskipun terdapat perusahaan yang mencatatkan penurunan. Sebagaimana ditunjukkan dengan nilai minimum yang negatif. Pertumbuhan penjualan sebagai indikator kinerja operasional dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi strategi dan kebijakan.

Variabel ukuran perusahaan (X3) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset, yang mencerminkan skala atau besar kecilnya suatu entitas usaha. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25.67466 dan nilai maksimum sebesar 32.57784, dengan nilai rata rata sebesar 28.8447 dan standar deviasi sebesar 1.6353. Nilai rata rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tergolong perusahaan berskala menengah hingga besar. Variasi ukuran perusahaan yang cukup luas mengindikasikan adanya perbedaan kapasitas sumber daya antar perusahaan.

Variabel umur perusahaan (X4) menggambarkan lamanya perusahaan berdiri sejak awal pendiriannya hingga periode pengamatan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa umur minimum perusahaan adalah 1 tahun dan maksimum mencapai 30 tahun. Rata rata umur perusahaan sebesar 11.93 tahun dengan standar deviasi sebesar 8.716 mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki tingkat kematangan usaha yang beragam, mulai dari perusahaan yang baru berdiri hingga yang telah beroperasi cukup lama.

Penghindaran pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum kena pajak. Ukuran ini memberikan gambaran sejauh mana perusahaan membayar pajak efektif dibandingkan dengan laba komersial yang diperolehnya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif nilai minimum ETR sebesar -0.21993 dan maksimum sebesar 0.59076 dengan nilai rata-rata yang relatif rendah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel membayar pajak dalam proporsi yang kecil terhadap laba sebelum kena pajak, yang dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak. Sementara itu nilai negatif pada ETR menunjukkan kemungkinan adanya pencatatan rugi fiskal atau rekonsiliasi pajak yang menyebabkan beban pajak lebih kecil dari nol secara relatif. Variasi yang cukup luas pada nilai ETR mencerminkan perbedaan strategi dan kepatuhan perpajakan antar perusahaan dalam sektor yang sedang dilakukan observasi.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

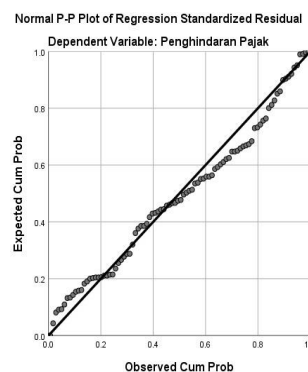
##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Asumsi ini penting untuk memastikan bahwa proses estimasi regresi tidak bias dan dapat digunakan secara valid dalam pengujian hipotesis (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi yang telah di transformasi menggunakan metode Kolomogorov-Smirnov dengan simulasi Monte Carlo, yang dilengkapi dengan analisis grafis P-PLOT yang dipakai untuk mengevaluasi kenormalan data. Metode ini memberikan estimasi nilai signifikansi yang lebih akurat, terutama pada data dengan karakteristik tertentu

seperti ukuran sampel besar atau distribusi yang tidak ideal. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0.352 yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05 dan melihat susunan titik yang terlihat di grafik yang sudah di perlihatkan pada gambar 4.1 dan tabel 4.3. Dengan demikian, residual dari model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan titik mendekati penyalarsan diagonal pada grafik. Temuan uji normalitas memakai analisis grafik normal probability plot (P-Plot) ialah:

**Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot**



Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025 Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara relatif dekat dan mengikuti garis diagonal. Pola ini mendukung hasil uji KolmogorovSmirnov dimana nilai signifikansi sebesar  $0.352 > 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Setelah itu Uji KolmogorovSmirnov sudah dipakai sebagai metode sekunder untuk menilai normalitas. Hasil uji tersebut ditampilkan pada tabel berikut

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas**

| One Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Untrandardized Residual |
| N                                  |                | 92                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0.00000                 |
|                                    | Std. Deviation | 0.10753505              |
| Most Extreme Difference            | Absolute       | 0.095                   |
|                                    | Positive       | 0.095                   |
|                                    | Negative       | -0.061                  |
| Test Statistic                     |                | 0.095                   |
| Monte-carlo Sig (2-tailed)         |                | 0.352                   |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam estimasi koefisien regresi Ghazali, (2021). Deteksi Multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas dalam model. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini ditunjukkan pada table 4.4 berikut:

**Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas**

| Model |                       | Collinearity Statitics |       | Kesimpulan                      |
|-------|-----------------------|------------------------|-------|---------------------------------|
|       |                       | Tolerance              | VIF   |                                 |
| 1     | Constant              |                        |       |                                 |
|       | Leverage              | 0.716                  | 1.397 | Tidak terjadi multikolinearitas |
|       | Pertumbuhan Penjualan | 0.949                  | 1.054 | Tidak terjadi multikolinearitas |

|  |                   |       |       |                                    |
|--|-------------------|-------|-------|------------------------------------|
|  | Ukuran Perusahaan | 0.753 | 1.328 | Tidak terjadi<br>multikolinearitas |
|  | Umur Perusahaan   | 0.891 | 1.122 | Tidak terjadi<br>multikolinearitas |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.4 seluruh variable independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10. Nilai *VIF* yang rendah dan nilai *tolerance* yang tinggi menggambarkan menggambarkan bahwa variabel tidak mengalami masalah. Multikolinearitas yang signifikan menandakan ketiga variabel independen yang tidak terlalu terkait, yang bisa diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling mempengaruhi secara signifikan dalam model regresi, sehingga memastikan validitas dan keandalan hasil analisis regresi dalam menjelaskan dampak masing-masing variabel independen terhadap penghindaran pajak.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedasitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Ketidaksamaan varian ini dapat menyebabkan model regresi menjadi tidak efisien meskipun parameter yang diestimasi tidak bias (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikasi (Sig.) dari hasil regresi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Berikut tabel 4.5 hasil uji Glejser:

**Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas**

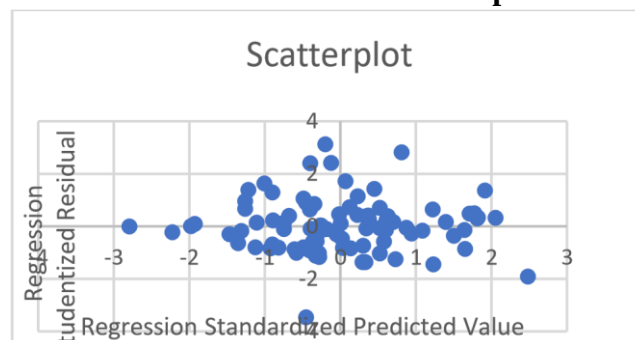
| Model | Unstandardized Coefficients | Standard Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------|---|------|
|-------|-----------------------------|-----------------------|---|------|

|   |                       | B      | Std. Error | Beta   |        |       |
|---|-----------------------|--------|------------|--------|--------|-------|
| 1 | (constant)            | -0.134 | 0.531      |        | -0.251 | 0.802 |
|   | Leverage              | 0.022  | 0.027      | 0.100  | 0.817  | 0.416 |
|   | Pertumbuhan Penjualan | -0.048 | 0.024      | -0.216 | -2.030 | 0.054 |
|   | Ukuran Perusahaan     | 0.070  | 0.159      | 0.053  | 0.439  | 0.662 |
|   | Umur Perusahaan       | -0.015 | -0.11      | -0.158 | -1.437 | 0.154 |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.5 seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 meskipun variabel pertumbuhan penjualan memiliki signifikansi mendekati batas 0.054 tetapi masih berada diatas ambang 0.05 sehingga masih dapat dikategorikan signifikan. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot**



Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025 Selain menggunakan Uji Glejser, deteksi heteroskedastisitas juga dilakukan melalui analisis visual dengan scatterplot antara *residual studentized* dan nilai prediksi. Seperti yang ditampilkan pada gambar 4.2 penyebaran titik residual tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut atau melebar. Menurut Ghazali (2021), pola penyebaran residual yang acak mengindikasikan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan



bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas, baik secara statistik melalui Uji Glejser maupun secara visual melalui analisis scatterplot.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual satu observasi dengan residual lainnya dalam model regresi. Autokorelasi dapat menyebabkan kesalahan dalam estimasi varian sehingga mengganggu validitas uji statistik. Uji ini penting terutama pada data runtut waktu maupun data panel. Dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson untuk deteksi autokorelasi.

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
| 1                          | .323 <sup>a</sup> | .104     | 0.063             | .10998                     | 1.162         |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Nilai Dw sebesar 1.162 dibandingkan dengan nilai dL dan dU sebesar 1.5941 dan 1.728. masing masing untuk  $n=92$  dan  $k=4$ , berada dalam rentang yang dapat diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi, karena nilai  $DW > dL$  dan  $< 4-dU$ . Kesimpulan ini sangat penting untuk melakukan validitas dan reliabilitas hasil regresi, memastikan bahwa residu tidak saling terkait.

#### 4.2.3 Regresi Linear Berganda

Ujian regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *leverage*, pertumbuhan

penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sementara variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standard Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|-----------------------|--------|-------|
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                  |        |       |
| 1     | (constant)            | -1.952                      | 0.812      |                       | -2.404 | 0.018 |
|       | Leverage              | -0.104                      | 0.041      | -0.306                | -2.549 | 0.013 |
|       | Pertumbuhan Penjualan | -0.024                      | 0.036      | -0.068                | -0.654 | 0.515 |
|       | Ukuran Perusahaan     | 0.633                       | 0.244      | 0.304                 | 2.597  | 0.011 |
|       | Umur Perusahaan       | 0.003                       | 0.016      | 0.020                 | 0.186  | 0.853 |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi berganda bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran Pajak} = -1.952 - 0.104 (\text{Leverage}) - 0.024 (\text{Pertumbuhan Penjualan}) + 0.633 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0.003 (\text{Umur Perusahaan}) + \varepsilon$$

Hasil

dari analisis tersebut bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Nilai konstanta yaitu sebesar -1.952 dengan nilai signifikansi sebesar 0.018 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai penghindaran pajak adalah sebesar -.1952. Secara statistik, konstanta ini signifikan dan berfungsi sebagai titik awal prediksi dalam model regresi.
- B. Variabel *leverage* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0.104 dan nilai signifikansi sebesar 0.013 diartikan, tiap kenaikan nilai *leverage*

diharapkan akan meningkatkan variabel dependen secara -0.104 dengan nilai asumsi semua variabel lain tetap dan konstan. Signifikansi efek ini dikonfirmasi oleh nilai p yang jauh dibawah ambang batas 0.05

- C. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0.024 dan nilai p sebesar 0.515. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- D. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, dengan koefisien 0.633 dan nilai p sebesar 0.011. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan 0.633 pada variabel dependen menunjukkan hubungan yang kuat dan secara signifikan antara ukuran perusahaan terhadap variabel dependen.
- E. Variabel Umur Perusahaan (X4) memiliki koefisien sebesar 0.003, dengan nilai signifikansi 0.853 maka variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara sistematis memiliki hasil yang positif antara umur perusahaan dan variabel dependen, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap berpengaruh secara nyata.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel independen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  pada tabel *Model Summary*. Semakin tinggi nilai *R Square*,

maka semakin besar kemampuan variable independent dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .323 <sup>a</sup> | .104     | 0.063             | .10998                     |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.8 (*Model Summary*), diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.063. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 6,3 variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Sementara itu sisanya sebesar 93,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.063 menunjukkan nilai *R Square* yang telah disesuaikan terhadap jumlah variabel bebas dan jumlah sampel, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat penyesuaian model regresi. Dengan demikian, meskipun *R Square* tergolong rendah, model ini tetap digunakan untuk variabel dependen dengan uji lanjutan seperti uji t dan uji F.

#### 4.2.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini dilihat melalui nilai Signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F**

| <b>Anova<sup>a</sup></b> |            |                |    |             |      |       |
|--------------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------|
| Model                    |            | Sum of Squares | DF | Mean Square | F    | Sig.  |
| 1                        | Regression | 0.122          | 4  | 0.031       | 2527 | 0.046 |
|                          | Residual   | 1.052          | 87 | 0.012       |      |       |
|                          | Total      | 1.175          | 91 |             |      |       |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 2.527 dengan tingkat signifikansi 0.046. Karena nilai signifikansi  $0.046 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara keempat variabel independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Infrastruktur & Civil Engineering.

#### 4.2.4.3 Uji Statistik t (Uji Signifikansi Individual)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel *leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan terhadap penghindaran Pajak.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standard Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------|---|------|
|-------|-----------------------------|-----------------------|---|------|

|   |                       | B      | Std. Error | Beta   |        |       |
|---|-----------------------|--------|------------|--------|--------|-------|
| 1 | (constant)            | -1.952 | 0.812      |        | -2.404 | 0.018 |
|   | Leverage              | -0.104 | 0.041      | -0.306 | -2.549 | 0.013 |
|   | Pertumbuhan Penjualan | -0.024 | 0.036      | -0.068 | -0.654 | 0.515 |
|   | Ukuran Perusahaan     | 0.633  | 0.244      | 0.304  | 2.597  | 0.011 |
|   | Umur Perusahaan       | 0.003  | 0.016      | 0.020  | 0.186  | 0.853 |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel ringkasan di atas di indikasikan kesimpulan sebagai berikut:

**a. *Leverage* (DER) Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Penghindaran Pajak**

*Levergae* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.104 dengan nilai signifikansi sebesar 0.013. Artinya secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *leverage* akan menurunkan nilai penghindaran pajak sebesar -0.104, dengan asumsi variabel lain konstan.

**b. Pertumbuhan Penjualan (SG) Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.**

Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.024 dengan nilai signifikansi sebesar 0.515. Karena pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak.

**c. Ukuran Perusahaan (SIZE) Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.633 dan nilai signifikansi sebesar 0.011 terhadap Penghindaran Pajak. Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan nilai Penghindaran Pajak sebesar 0.633 dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

**d. Umur Perusahaan (AGE) Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.**

Umur Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.003 dan nilai signifikansi 0.853. Karena Umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka secara parsial Umur Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0.003 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam umur perusahaan (misalnya dalam hitungan tahun), akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0.003

## **4.3 Interpretasi Hasil**

### **4.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0.104 yang berarti setiap peningkatan 1 satuan *leverage* (misalnya peningkatan *Debt to Equity Ratio*), akan menurunkan ETR sebesar -0.104 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai signifikansi sebesar 0.013 berada dibawah tingkat signifikansi 0.05

sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak berarti signifikan secara statistik. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage*, semakin rendah ETR yang dibayarkan perusahaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan dalam sektor infrastruktur cenderung memperoleh pembiayaan dari pihak eksternal seperti bank atau lembaga keuangan, dan bunga pinjaman atas utang tersebut menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Demikian perusahaan tersebut sudah mendapatkan manfaat penghematan pajak secara otomatis melalui beban bunga, tanpa perlu melakukan strategi penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini, *leverage* justru berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi utang perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang diukur dengan ETR justru cenderung menurun, karena beban pajaknya sudah lebih kecil akibat pengaruh bunga utang yang diakui sebagai penghasilan kena pajak.

Interpretasi ini sejalan dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa beban bunga atas utang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung membayar pajak lebih rendah karena beban bunga mengurangi laba kena pajak. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiwana et al., 2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan, maka semakin tinggi peluang menggunakan skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan



kelemahankelemahan atau tidak dengan melanggar ketentuan perpajakan suatu negara, dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan juga oleh Suryani & Mariani (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan semakin kecil.

Tingginya nilai dari rasio *leverage* berarti pendanaan perusahaan yang berasal dari utang pihak ketiga akan semakin tinggi. Dengan meningkatnya biaya bunga maka laba sebelum pajak akan menjadi lebih rendah, maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap beban pajak perusahaan yang semakin rendah.

#### **4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi sebesar -0.024. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa apabila penjualan meningkat sebesar satu satuan, maka ETR akan turun sebesar -0.024, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun nilai signifikansi sebesar 0.515 jauh diatas 0.05 sehingga pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Meskipun arah hubungan negatif, secara statistik tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara konsisten memengaruhi tingkat penghindaran pajak.

Perusahaan dalam sektor infrastruktur umumnya mengalami siklus pendapatan yang fluktuatif karena proyek-proyek yang bersifat jangka panjang, tergantung pada tender pemerintah atau swasta, serta waktu penyelesaian proyek yang berbeda-beda. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu langsung mencerminkan kondisi kas yang stabil, karena bisa jadi sebagian besar pendapatan masih dalam bentuk piutang proyek. Dalam konteks melakukan

penghindaran pajak, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi belum tentu terdorong untuk melakukan penghindaran pajak. Karena dengan meningkatkan pendapatan, perusahaan perlu menjaga citra dan kepatuhan terhadap regulasi terutama jika terkait dengan proyek pemerintah. Selain itu dalam sektor ini tingginya pertumbuhan penjualan juga bisa berarti peningkatan eksposur pengawasan oleh pihak otoritas perpajakan. Sehingga perusahaan justru lebih berhati-hati untuk tidak melakukan agresivitas pajak.

Oleh karena itu hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena perusahaan lebih berfokus pada kelangsungan proyek, kepatuhan dan stabilitas jangka panjang dibanding dengan praktik penghindaran pajak. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto & Kurniawati, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tolak ukur perusahaan dalam melakukan peningkatan laba. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka akan semakin besar laba perusahaan, sehingga perusahaan mampu membayar pajak.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan terhadap penjualan atau pendapatan entitas. Dengan tingginya pertumbuhan penjualan belum tentu memperoleh laba yang tinggi pula. Hal ini bisa terjadi jika beban atau biaya yang tinggi dari penjualan yang tinggi sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi bisa saja menghasilkan laba yang rendah. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### 4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.633. Mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan ukuran perusahaan yang diukur dengan Log n (total aset) akan meningkatkan ETR sebesar 0.633 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan nilai signifikansi 0.011, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran ukuran perusahaan terhadap ETR signifikansi secara statistik. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung membayar pajak lebih tinggi atau lebih patuh pajak, sehingga tingkat penghindaran pajak lebih rendah.

Perusahaan dengan ukuran besar, terutama dalam sektor infrastruktur, memiliki struktur organisasi dan sistem pengelolaan keuangan yang lebih kompleks dan terstruktur. Perusahaan besar cenderung berada di bawah pengawasan ketat otoritas pajak dan regulator karena skala aktivitas bisnisnya yang besar, serta keterlibatan mereka dalam proyek-proyek strategis, baik nasional maupun regional. Perusahaan besar seringkali memiliki tanggung jawab reputasi yang tinggi, khususnya jika mereka merupakan BUMN atau memiliki kontak langsung dengan pemerintah. Hal ini membuat mereka lebih berhati-hati dalam melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif.

Namun, di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki sumber daya, akses informasi, dan kemampuan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih efisien, misalnya melalui optimalisasi biaya, insentif pajak, atau pengaturan struktur pembiayaan. Dalam konteks hasil regresi yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar peluang untuk

melaukan penghindaran pajak melalui strategi perencanaan pajak yang legal, karena kapasitas dan kontrol manajemen yang lebih kuat untuk mengelola beban pajak secara strategis.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicauri et al (2023) yang mengatakan bahwa perusahaan yang tergolong besar, seperti ditunjukan oleh total aset yang signifikan cenderung memiliki kemampuan dan stabilitas yang lebih besar dalam memperoleh keuntungan serta memenuhi kewajiban keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Total aset yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Marta & Nofryanty (2023) mengatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung mendapat perhatian bagi pemerintah apalagi dalam hal keuntungan. Sehingga menarik perhatian fiskus untuk dikenakan pajak oleh karena itu dikatakan pula semakin besar ukuran perusahaan, maka dianggap lebih mampu mengelola membayar pajak. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung mengurangi pembayaran pajak tetapi tetap mengukur peraturan pajak yang berlaku.

#### **4.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel umur perusahaan memiliki regresi sebesar 0.003 yang berarti setiap tambahan satu tahun usia perusahaan hanya akan meningkatkan ETR sebesar 0.003 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun dengan nilai signifikansi sebesar 0.853 bisa dinyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh

signifika terhadap penghindaran pajak yang nilai signifikan harus  $< 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa usia atau lamanya suatu perusahaan tidak cukup untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Dalam sektor perusahaan infrastruktur, umur perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman dan kematangan operasional. Semakin lama perusahaan berdiri, umumnya semakin stabil dalam segi manajemen, akuntabilitas keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi termasuk perpajakan. Perusahaan yang sudah beroperasi cukup lama biasanya memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih mapan dan terbiasa dengan audit internal maupun eksternal. Hal ini membuat mereka cenderung lebih patuh terhadap peraturan perpajakan dan lebih berhati-hati dalam mengambil resiko hukum, termasuk praktik penghindaran pajak yang agresif.

Maka jika hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini bisa terjadi karena faktor pengalaman tidak selalu menjadi penentu utama dalam keputusan *tax planning*. Bisa jadi perusahaan baru maupun perusahaan yang sudah lama memiliki peluang dan tekanan yang berbeda dalam merespon beban pajak, tergantung pada kondisi finansial dan strategi manajemen masing-masing.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2023) menyatakan bahwa perusahaan lama atau baru tidak berbeda dalam kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak. Mayoritas perusahaan yang disertakan dalam penelitian ini tidak memperhitungkan umur perusahaan sebagai faktor yang digunakan untuk menghindari pajak. Perusahaan tersebut memilih untuk melakukan peningkatan laba tanpa mengandalkan taktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2021) menyatakan bahwa perusahaan baru cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang jujur agar dapat dipercaya sebagai upaya untuk membangun reputasinya di awal. Di sisi lain, perusahaan yang sudah lama beroperasi memiliki kepentingan untuk mengikuti peraturan pemerintah dengan cepat, yang pada akhirnya menghambat mereka untuk melakukan penghindaran pajak.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari pengujian hipotesis menerapkan analisis regresi linear berganda yang menganalisis pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dan penghindaran pajak pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor *industrial construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2024, maka kesimpulan pada riset ini ialah:

1. *Leverage* menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang), maka semakin rendah nilai ETR perusahaan, yang dalam konteks ini mencerminkan bahwa perusahaan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa beban bunga atau utang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga mendorong penurunan pajak yang dibayar.
2. Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien regresi negatif, namun tidak signifikan. Dengan demikian, tidak terdapat bukti yang cukup kuat bahwa peningkatan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan belum tentu mendorong melakukan efisiensi dalam pembayaran pajak melalui strategi penghindaran pajak.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa semakin besar skala perusahaan, maka semakin tinggi nilai ETR yang dibayarkan. Temuan

ini mencerminkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik, berada di bawah pengawasan otoritas pajak yang lebih ketat, serta memiliki pertimbangan reputasi, sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan strategi penghindaran pajak.

4. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penolakan terhadap hipotesis ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan berdiri tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Baik perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah lama eksis di industri, keduanya dapat memiliki kebijakan perpajakan yang beragam, tergantung pada kondisi keuangan, struktur manajemen, dan strategi bisnis yang dijalankan.

## 5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang dialami peneliti dalam riset ini adalah:

1. Periode waktu dalam riset ini hanya dilaksanakan selama 4 tahun yaitu 2021, 2022, 2023, dan 2024 dikarenakan pada tahun 2020 banyak perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan akibat terdampaknya pandemi covid-19 yang mengakibatkan perusahaan menjadi rugi dan tidak bisa dimasukkan ke dalam sampel penelitian.
2. Hasil Analisis dari riset ini memperlihatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang rendah sebesar 0.063 (6.3%). Berdasarkan temuan tersebut bisa diartikan masih ada

93.7% peluang faktor lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap penghindaran pajak selain variabel independen yang diterapkan pada riset ini.



### 5.3 Saran

Berdasarkan temuan analisis serta keterbatasan pada riset ini, saran dan rekomendasi untuk riset berikutnya ialah:

#### 1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang diberikan pada riset ini:

- a. Riset selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi seperti kualitas tata kelola perusahaan, kepemilikan manajerial, atau kualitas audit untuk menguji apakah faktor-faktor tersebut dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap penghindaran pajak. Dengan menggunakan variabel moderasi, penelitian di masa mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kondisi atau situasi tertentu yang memengaruhi hubungan antar variabel.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor yang diteliti, tidak hanya terbatas pada sub-sektor tertentu dalam industri infrastruktur dan konstruksi, tetapi melibatkan seluruh sektor infrastruktur secara menyeluruh. Dengan cakupan yang lebih luas, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik penghindaran pajak di sektor infrastruktur.
- c. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan penggunaan periode waktu yang lebih panjang atau *time series* untuk melihat pola penghindaran pajak secara lebih stabil dan mengurangi pengaruh fluktuasi jangka pendek.

#### 2. Saran Praktis

Saran praktis yang diberikan dalam riset ini ialah:

- a. Bagi manajemen perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor infrastruktur diharapkan dapat mengelola struktur utangnya dengan lebih bijak. Tingginya rasio utang memang dapat menurunkan beban pajak, namun harus tetap memperhatikan risiko keuangan dan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan.
- b. Manajemen perlu memanfaatkan informasi terkait ukuran dan umur perusahaan dalam menyusun kebijakan perpajakan, perusahaan yang besar dan sudah lama berdiri memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap kepatuhan fiskal dan reputasi publik.
- c. Perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan sistem audit internal atau dukungan dari konsultasi pajak profesional. Hal ini dapat membantu dalam memantau aktivitas yang berkaitan dengan penghindaran pajak dan menjaga agar strategi efisiensi pajak tetap dalam koridor hukum.
- d. Divisi keuangan dan akuntansi diharapkan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan pajak. Hal ini penting untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21, 185–192. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.5>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Journal Akuntabel*, 17(2), 289–300. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Badertscher, B., Katz, S. P., & Rego, S. O. (2009). *The Impact of Private Equity Ownership on Portfolio Firms' Corporate Tax Planning* (10-004).
- Bratakusuma, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8, 266–286. <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.552>
- Darmawan, S. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 143–161.
- Desmon, D., & Hairudin, H. (2020). Pengaruh Self-Assessment System Dan Penerbitan Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Study Kasus pada KPP Pratama Kedaton Bandar Lampung). *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.699>
- Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 1584–1613.
- Hasanah, L. F., & Faisol, M. (2023). Eksplorasi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di INDONESIA. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 98–114.

- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak studi kasus perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 19–26.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khomsiyah Nurul, Mutaqqin Ninnasi, & Katias Puspandam. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan, Terhadap perusahaan tambang. *Junal Ecopreneur*, 4, 1–19.
- Kusuma, D. M. (2022). Pengaruh Book -Tax Differences, Accruak, DAN Operating Cash Flow Terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6, 159–182.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7, 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28, 55–65. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>
- Masri, I., & Martani, D. (2014). *PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP COST OF DEBT*.
- MYERS, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). TRANSFER PRICING, THIN CAPITALIZATION, FINANCIAL DISTRESS, EARNING MANAGEMENT, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI OLEH SALES GROWTH. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7il.6311>
- Nicauri, Y., Putri, H., Hasanah, N., & Nasution, H. (2023). Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan thin capitalization terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Nugrahitha, I. M. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2016. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p14>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi*, 138–152. [www.globalwitness.org](http://www.globalwitness.org)
- Putri, R. K. (2015). Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. In *AKRUAL* (Vol. 7, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/php.index/aj>
- Saifudin, & Yunanda, D. (2016). Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 131–143.
- Sidauruk, T., & Fadilah, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 86–102.
- Sinambela, T., & Nur'aini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *05*, 25–33.
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–23.
- Suciati, E., & Sastri, E. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Umur Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue*, 921–935.
- Suryani, & Mariani Desy. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mea*, 259–283. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>
- Susilawati, I., & Mayangsari, S. (2023). The effect of company size, corporate social responsibility and corporate governance on tax aggressiveness during the Covid 19 pandemic. *New Applied Studies in Management*, 6, 83–97. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id),
- Suyanto, & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 4, 820–832.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 98–115.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8, 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>

Tiwan, S. Y., Mekani Vestari, ) ;, Program, ), Akuntansi, S., Bank, S., & Jateng, B. (2021). Aspek Finansial dan Tax Avoidance dalam Perspektif Shareholders. *Jurnal Fairness*, 11(03), 1–17. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/>

Wiratmoko, S. (2018). The effect of corporate governance, corporate social responsibility, and financial performance on tax avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, 8, 241–253. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1673>

Wuriti, N. M., & Noviari, N. (2023). Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 33. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p08>

Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4, 426. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i5.12625>

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. 1 Nama dan Kode Perusahaan**

| NO  | KODE | PERUSAHAAN                           |
|-----|------|--------------------------------------|
| 1.  | BALI | PT Bali Tower Sentra Tbk             |
| 2.  | BDKR | PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk     |
| 3.  | BUKK | PT Bukaka Teknik Utama Tbk           |
| 4.  | CASS | PT Cardig Aero Service Tbk           |
| 5.  | CMNP | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk |
| 6.  | DGIK | PT Nusa Konstruksi Enjinering Tbk    |
| 7.  | IBST | PT Inti Bangun Sejahtera Tbk         |
| 8.  | IDPR | PT Indonesia Pondasi Raya            |
| 9.  | IPCC | PT Indonesia Prima Property          |
| 10. | IPCM | PT Inter Power Mas Tbk               |
| 11. | JSMR | PT Jasa Marga (Persero) Tbk          |
| 12. | KARW | PT. Meratus Jaya Prima               |
| 13. | KETR | PT Ketrosden Triasmitra Tbk          |
| 14. | LCKM | PT LCKM Utama Indonesia              |
| 15. | META | PT Meta Epsi Tbk                     |
| 16. | MTEL | PT Metrodata Electronics Tbk         |
| 17. | NRCA | PT Nusa Raya Cipta Tbk               |
| 18. | PBSA | PT Nusantara Pelabuhan Handal        |
| 19. | PPRE | PT PP Presisi Tbk                    |
| 20. | PTPW | PT Powerindo Tunggal Tbk             |
| 21. | SSIA | Surya Semesta Internusa Tbk          |
| 22. | TBIG | Pt Tower Bersama Infrastruktura Tbk  |
| 23. | TOTL | Totalindo Eka Persada Tbk            |

**Lampiran 1. 2 Tabulasi Data**

| Kode | DER      | SG       | FIRM<br>SIZE | Umur<br>Perusahaan | ETR      |
|------|----------|----------|--------------|--------------------|----------|
| BALI | 1,126697 | 0,215352 | 29,24074     | 7                  | 0,123564 |
|      | 1,12667  | 0,033535 | 29,2791      | 8                  | 0,103767 |
|      | 1,194183 | -0,02363 | 29,33915     | 9                  | 0,106265 |
|      | 1,354344 | 0,094829 | 29,43539     | 10                 | 0,13762  |
| BDKR | 0,655411 | -0,09068 | 27,44846     | 1                  | -0,21993 |
|      | 1,277689 | 0,154323 | 27,87784     | 2                  | 0,269453 |
|      | 0,973735 | 0,285758 | 28,06815     | 3                  | 0,12991  |
|      | 0,73281  | -0,21024 | 27,93286     | 4                  | 0,477792 |
| BUKK | 0,574893 | -0,03088 | 29,28476     | 26                 | 0,149967 |
|      | 0,635109 | 0,07461  | 29,4651      | 27                 | 0,174442 |
|      | 0,848137 | 0,236684 | 29,75683     | 28                 | 0,151942 |
|      | 0,799807 | -0,28897 | 29,84507     | 29                 | 0,170429 |
| CASS | 1,698341 | 0,150848 | 28,08532     | 10                 | 0,050483 |
|      | 1,211128 | 0,234724 | 28,15352     | 11                 | 0,274477 |
|      | 0,859116 | 0,265557 | 28,28304     | 12                 | 0,240156 |
|      | 0,636924 | 0,24521  | 28,60776     | 13                 | 0,209599 |
| CMNP | 0,458747 | 0,714329 | 30,36837     | 26                 | 0,224571 |
|      | 0,562695 | 0,005861 | 30,54264     | 27                 | 0,197154 |
|      | 0,658267 | 0,7138   | 30,7026      | 28                 | 0,280412 |
|      | 0,644049 | -0,46297 | 30,80587     | 29                 | 0,276523 |
| DGIK | 0,553457 | -0,23486 | 27,64233     | 14                 | 0,244217 |
|      | 0,488193 | 0,017989 | 27,54302     | 15                 | 0,156799 |
|      | 0,60839  | 0,240547 | 27,5432      | 16                 | 0,023317 |
|      | 0,749609 | 0,392798 | 27,80801     | 17                 | 0,030538 |
| IBST | 0,449859 | -0,13104 | 29,88726     | 9                  | 0,16286  |
|      | 0,899113 | 0,115898 | 29,64307     | 10                 | 0,358976 |
|      | 0,900027 | 0,019774 | 29,6625      | 11                 | 0,259321 |
|      | 1,499324 | -0,22283 | 29,11705     | 12                 | 0,030718 |
| IDPR | 1,368775 | 0,337584 | 28,03496     | 6                  | 0,17393  |
|      | 1,445469 | 0,21494  | 28,06442     | 7                  | 0,212337 |
|      | 1,541249 | 0,216444 | 28,14912     | 8                  | 0,070352 |
|      | 1,202493 | -0,13518 | 28,03372     | 9                  | 0,101598 |
| IPCC | 0,84309  | 0,449622 | 28,30543     | 3                  | 0,260765 |
|      | 0,886303 | 0,405807 | 28,41576     | 4                  | 0,240682 |
|      | 0,462395 | 0,01188  | 28,21229     | 5                  | 0,194095 |
|      | 0,449027 | 0,121586 | 28,24661     | 6                  | 0,213567 |



| Kode | DER      | SG       | FIRM<br>SIZE | Umur<br>Perusahaan | ETR      |
|------|----------|----------|--------------|--------------------|----------|
| IPCM | 0,234745 | 0,177444 | 27,98721     | 4                  | 0,20111  |
|      | 0,243781 | 0,195093 | 28,02859     | 5                  | 0,190197 |
|      | 0,227014 | 0,161573 | 28,05113     | 6                  | 0,195372 |
|      | 0,279938 | 0,181367 | 28,13178     | 7                  | 0,221046 |
| JSMR | 2,97026  | 0,106942 | 32,24854     | 14                 | 0,579611 |
|      | 2,557152 | 0,093167 | 32,14341     | 15                 | 0,376319 |
|      | 2,323258 | 0,285582 | 32,49325     | 16                 | 0,148483 |
|      | 1,445666 | 0,346393 | 32,57784     | 17                 | 0,026732 |
| KARW | 1,522247 | -0,36412 | 26,27039     | 27                 | 0,076859 |
|      | 1,443865 | 1,525228 | 26,16479     | 28                 | 0,032104 |
|      | 1,384592 | -0,02505 | 25,97754     | 29                 | 0,030794 |
|      | 1,387845 | -0,29573 | 26,03784     | 30                 | 0,065394 |
| KETR | 1,068048 | 9,594674 | 27,95752     | 1                  | 0,114631 |
|      | 0,855328 | -0,21335 | 28,10415     | 2                  | 0,136807 |
|      | 1,307706 | 0,105861 | 28,40809     | 3                  | 0,13463  |
|      | 1,012496 | 0,424741 | 28,35908     | 4                  | 0,165034 |
| LCKM | 0,088556 | 0,078591 | 25,71467     | 3                  | 0,207384 |
|      | 0,072908 | -0,35851 | 25,70384     | 4                  | 0,200325 |
|      | 0,038822 | -0,49906 | 25,67466     | 5                  | 0,29947  |
|      | 0,053273 | 0,296548 | 25,68913     | 6                  | 0,453641 |
| META | 0,959661 | -0,46196 | 29,51617     | 20                 | 0,590765 |
|      | 2,202686 | 0,660023 | 30,04277     | 21                 | 0,312773 |
|      | 0,17005  | -0,34566 | 29,0941      | 22                 | 0,417209 |
|      | 0,142465 | -0,67997 | 29,15915     | 23                 | 0,037832 |
| MTel | 0,715776 | 0,110372 | 31,68677     | 1                  | 0,280521 |
|      | 0,662541 | 0,125097 | 31,66181     | 2                  | 0,2616   |
|      | 0,678824 | 0,123545 | 31,67895     | 3                  | 0,267168 |
|      | 0,741403 | 0,071856 | 31,69387     | 4                  | 0,287377 |
| NRCA | 0,836146 | -0,19946 | 28,3932      | 8                  | 0,088095 |
|      | 1,039404 | 0,474749 | 28,52909     | 9                  | 0,004475 |
|      | 0,949735 | 0,175885 | 28,47957     | 10                 | 0,000987 |
|      | 0,970446 | 0,164723 | 28,49523     | 11                 | 0,005346 |
| PBSA | 0,337331 | -0,49484 | 27,37869     | 5                  | 0,099288 |
|      | 0,329102 | 1,621646 | 27,47766     | 6                  | 0,11768  |
|      | 0,332346 | -0,21737 | 27,40239     | 7                  | 0,208382 |
|      | 0,440528 | 1,015299 | 27,74177     | 8                  | 0,111142 |

|      |          |          |           |                 |          |
|------|----------|----------|-----------|-----------------|----------|
| PPRE | 1,35951  | 0,201235 | 29,58116  | 4               | 0,063694 |
|      | 1,408779 | 0,294938 | 29,65765  | 5               | 0,058462 |
|      | 1,161324 | -0,06446 | 29,60023  | 6               | 0,049546 |
|      | 1,188782 | 0,11466  | 29,66558  | 7               | 0,046823 |
| Kode | DER      | SG       | FIRM SIZE | Umur Perusahaan | ETR      |
| PTPW | 0,246521 | 0,604145 | 27,01641  | 1               | 0,001857 |
|      | 0,136692 | 0,122576 | 27,09397  | 2               | 0,000139 |
|      | 0,165443 | 0,168994 | 27,27463  | 3               | 0,000325 |
|      | 0,16183  | -0,05952 | 27,31775  | 4               | 0,043021 |
| SSIA | 0,913855 | -0,20168 | 29,67899  | 24              | 0,026769 |
|      | 0,94617  | 0,536371 | 29,74603  | 25              | 0,069116 |
|      | 0,894196 | 0,25525  | 29,76125  | 26              | 0,158323 |
|      | 0,296951 | 0,377785 | 29,96969  | 27              | 0,110485 |
| TBIG | 3,27719  | 0,1599   | 31,3656   | 11              | 0,012813 |
|      | 2,92961  | 0,055794 | 31,39019  | 12              | 0,020515 |
|      | 2,765624 | 0,017822 | 31,47148  | 13              | 0,023867 |
|      | 3,478372 | 0,034146 | 31,48788  | 14              | 0,030262 |
| TOTL | 1,213931 | -0,23883 | 28,63434  | 15              | 0,014298 |
|      | 1,411294 | 0,304669 | 28,72644  | 16              | 0,01687  |
|      | 1,935686 | 0,329569 | 28,77288  | 17              | 0,016857 |
|      | 1,943714 | 0,019976 | 28,88243  | 18              | 0,006949 |

### Lampiran 1. 3 Hasil Uji Data Spss

#### Uji Statistik Deskriptiv

| Descriptive Statistics |    |          |          |            |                |
|------------------------|----|----------|----------|------------|----------------|
|                        | N  | Minimum  | Maximum  | Mean       | Std. Deviation |
| Leverage               | 92 | .03882   | 3.47837  | 1.0025755  | .72914516      |
| Pertumbuhan Penjualan  | 92 | -.67997  | 1.62165  | .1309687   | .36290076      |
| Ukuran Perusahaan      | 92 | 25.67466 | 32.57784 | 28.8487013 | 1.63526296     |
| Umur Perusahaan        | 92 | 1        | 30       | 11.93      | 8.716          |
| Penghindaran Pajak     | 92 | -.21993  | .59076   | .1519591   | .13417794      |
| Valid N (listwise)     | 92 |          |          |            |                |

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Unstandardized Residual          |                         |                   |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------|
| N                                |                         | 92                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | .0000000          |
|                                  | Std. Deviation          | .10753505         |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | .095              |
|                                  | Positive                | .095              |
|                                  | Negative                | -.061             |
| Test Statistic                   |                         | .095              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         | .040 <sup>c</sup> |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    | .352 <sup>d</sup> |
|                                  | 99% Confidence Interval |                   |
|                                  | Lower Bound             | .339              |
|                                  | Upper Bound             | .364              |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 303130861.

## Uji R<sup>2</sup> dan Uji Durbin Watson

### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .323 <sup>a</sup> | .104     | .063              | .10998                     | 1.162         |

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

## Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .122           | 4  | .031        | 2.527 | .046 <sup>b</sup> |

|          |       |    |      |  |  |
|----------|-------|----|------|--|--|
| Residual | 1.052 | 87 | .012 |  |  |
| Total    | 1.175 | 91 |      |  |  |

a. Dependent Variable: Y

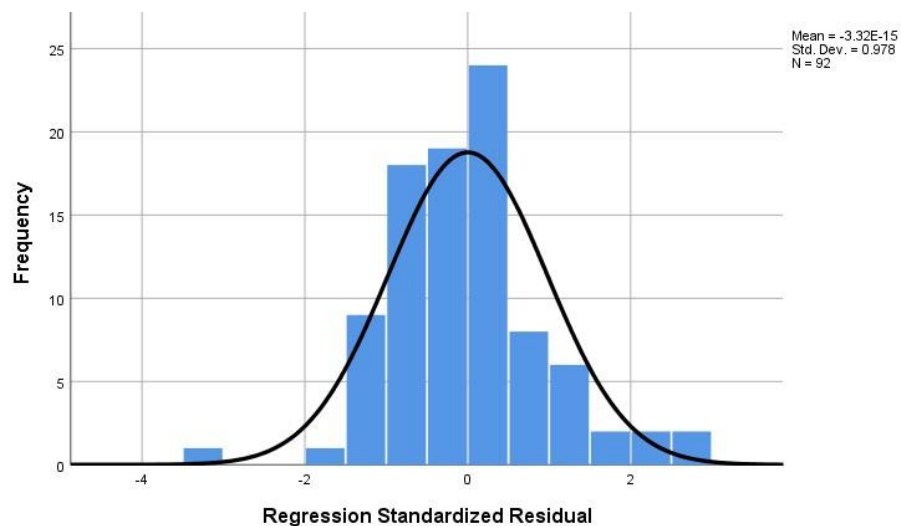
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, dan X4

## Hasil Uji t

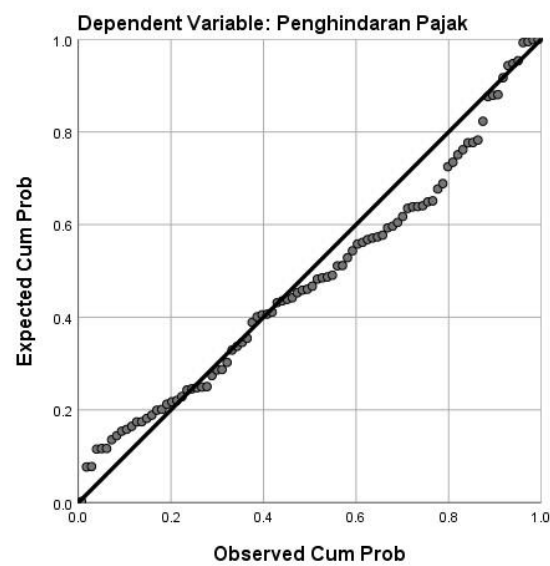
|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |              |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      | Collinearity |       |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance    | VIF   |
| 1     | (Constant) | -1.952                      | .812       |                           | -2.404 | .018 |              |       |
|       | X1         | -.104                       | .041       | -.306                     | -2.549 | .013 | .716         | 1.397 |
|       | X2         | -.024                       | .036       | -.068                     | -.654  | .515 | .949         | 1.054 |
|       | X3         | .633                        | .244       | .304                      | 2.597  | .011 | .753         | 1.328 |
|       | X4         | .003                        | .016       | .020                      | .186   | .853 | .891         | 1.122 |

a. Dependent Variable: Y

## Diagram dan Gambar



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized        |            | Standardized | t     | Sig. |
|-------|-----------------------|------------|--------------|-------|------|
|       | B                     | Std. Error | Beta         |       |      |
| 1     |                       |            |              |       |      |
|       | (Constant)            | -.134      | .531         | -.251 | .802 |
|       | Leverage              | .022       | .027         | .100  | .416 |
|       | Pertumbuhan Penjualan | -.048      | .024         | -.216 | .054 |
|       | Ukuran Perusahaan     | .070       | .159         | .053  | .662 |
|       | Umur Perusahaan       | -.015      | .011         | -.158 | .154 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES